

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
(STUDI KASUS KELAS IV MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ANISA UTAMININGTIAS
NIM. 1423305138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisa Utamingtias

NIM : 1423305138

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas IV MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Anisa Utamingtias
NIM. 1423305138



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
(Studi Kasus Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas
Tahun Pelajaran 2017/2018)

Yang disusun oleh : Anisa Utamingtias, NIM : 1423305138, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 19 Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 200604 1 002


Penguji II/Sekretaris Sidang,


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP.: 19890605 201503 1 003

Pengaji Utama,


H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

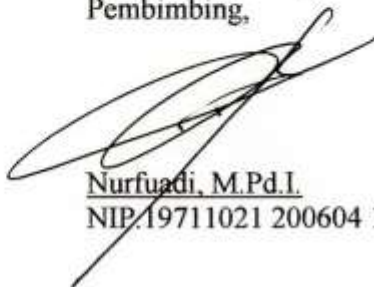
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Anisa Utamingtias, NIM. 1423305138 yang berjudul :

**Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik
(Studi Kasus Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Agustus 2018
Pembimbing,



Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP.19711021 200604 1 002

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
(STUDI KASUS KELAS IV MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**

**Anisa Utamingtias
NIM. 1423305138**

ABSTRAK

Pembelajaran Tematik adalah bagian dari Kurikulum 2013. Dimana pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pada kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan salah satu madrasah percontohan penerapan Kurikulum 2013, dimulai pada Januari 2014 sampai dengan sekarang ini. Dalam penerapan kurikulum 2013 tersebut, maka proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV MI M'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tematik sudah sesuai dengan teori para ahli. Dimana dalam pembelajarannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media dan sumber pembelajaran. Kemudian pelaksanaan dilakukan melalui tahapan: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan serta mengacu pada kaidah-kaidah, prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan teori belajar kognitif. Lalu proses penilaian menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan di buku siswa, membuat dan membaca puisi, serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian non tes dilakukan guru dengan pengamatan sikap, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas baik saat berkelompok maupun individu.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Tematik, MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MOTTO

أَنْظُرْ إِلَى مَا قَالِ وَلَا تَنْظُرْ إِلَى مَنْ قَالِ

“Lihatlah apa yang dikatakan, bukan siapa yang mengatakan”

(Ali bin Abi Thalib)¹



¹ A. Fuadi, *131 Pintu Cahaya dari Timur*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 5.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur *Alhamdulillah* pada Allah SWT dan atas berkah serta hidayah-Nya skripsi ini bisa terselesaikan.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Amin Zuhri dan Ibu Jamilah yang tak henti-hentinya mengucapkan nama penulis di setiap do'a-do'anya. Terima kasih atas segala kasih sayang, bimbingan, tempaan hidup, pelajaran, dan motivasi yang senantiasa mengalir untuk penulis.
- ❖ Kakak dan Adik tersayang Budi Pratama, Peni Atikoh, Yulia Putri Azahro, dan Ananda Raisa Ramadhani yang penulis banggakan.
 - ❖ Seluruh Keluarga Besarku.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 Di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2017/2018”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabiullah Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh umat dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya sampai hari kiamat.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak penulis. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah IAIN Purwokerto.
7. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Madrasah IAIN Purwokerto.
8. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si., selaku Pembimbing Akademik PGMI D Angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
9. Nurfuadi, M.Pd.I., Pembimbing skripsi penulis yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ahmad Thontowi, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
12. Andy Wibowo, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah memberi informasi dan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai.
13. Ulil Azmi Banani, S.Pd., selaku Guru pembelajaran Tematik dan sekaligus Wali Kelas IVA MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IVA.
14. Segenap Guru, Staff dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.

15. Peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang telah memberikan kepercayaan serta membantu penulis dalam penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
16. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Amin Zuhri dan Ibu Jamilah tercinta serta. Kakak penulis Budi Pratama dan Peni Atikoh. Adik penulis Yulia Putri Azahro dan Ananda Raisa Ramadhani yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang baik moril, materil, spiritual serta air mata keridhoan yang tak mampu peneliti ungkapkan.
17. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Washilah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto, yang senantiasa memberikan nasihat, dorongan dan bimbingan kepada penulis.
18. Dewan ustadz-ustadzah sekaligus pengurus dan santri PonPes Darul Abror.
19. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror terutama kompleks Az-Zahra Atas (Atika, Khusni, Tsalis, Zahra, Fitri, Lili, Khusnul, Ayu, Rohmah, Hida, Asri, Zidni, Amel, Santi dan semuanya) yang selalu ribut dan bawel memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terimakasih atas kebersamaan dalam suka duka menuntut ilmu.
20. Keluarga besar PGMI-D Angkatan 2014 terutama (Uly, Tea, Wulan, Wahyu, Endang, Itsna, Tity, Joy, Nur H, Hanna, Fiyan, Anis Musa) yang senantiasa telah berjuang bersama dan memberikan semangat bagi penulis. Terimakasih telah menjadi sahabat dan keluarga. Semoga silaturahmi kita selalu terjalin sampai akhir hayat.

21. Teman-teman organisasi IPNU-IPPNU PAC Kertanegara terutama rekan dan rekanita (Fatikhah, Septy, Dian, Alwi, Reza) yang telah berbagi ilmu dan pengalaman serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga silaturahmi kita selalu terjalin sampai akhir hayat.
22. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan kecuali do'a. Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan berlipat dari Allah SWT. Amiin. *Jazakumullah khairan katsiran wa Jazakumullah ahsanal jaza.*

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini diberkahi Allah SWT, dan mendapat ridhanya sehingga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin, yaa rabbal'aalamiin.*

Purwokerto, 29 Agustus 2018
Penulis



Anisa Utamingtias
NIM. 1423305138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Definisi operasional.....	8
C. Rumusan masalah.....	12
D. Tujuan dan manfaat penelitian	12
E. Kajian pustaka	13
F. Sistematika pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik	19
1. Konsep Pendekatan Saintifik	19
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik	21
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	21
4. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik	24
5. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	25
6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	26
B. Pembelajaran Tematik	29
1. Konsep Pembelajaran Tematik	29
2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	30
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
4. Manfaat Pembelajaran Tematik	32
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	33
C. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik.....	41
1. Perencanaan	41
2. Pelaksanaan	42
3. Penilaian	46
D. Teori Belajar.....	47
1. Konsep Teori Belajar.....	47
2. Tahapan-Tahapan Perkembangan Kognitif	49

3. Penerapan Teori Peaget dalam Pendidikan	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Sumber Data dan Objek Penelitian.....	53
D. Teknik pengumpulan data	55
E. Teknik analisis data	59
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	63
1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	63
a. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	63
b. Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji.....	65
c. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji	66
d. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji	67
e. Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji	69
f. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan	74
g. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Pageraji	76
2. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik	
Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji	78
B. Analisis data	110
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran-saran	133

C. Kata penutup.....134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, 23
- Gambar 2 Aktivitas-aktivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, 26



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan-Tahapan Perkembangan Kognitif, 49
Tabel 4.1	Daftar Pengurus Yayasan MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 68
Tabel 4.2	Daftar Pengurus Komite MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 69
Tabel 4.3	Kelompok Mata Pelajaran Beserta Cakupannya, 70
Tabel 4.4	Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 71
Tabel 4.5	Data Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 74
Tabel 4.6	Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun 2017/2018, 76
Tabel 4.7	Data Karyawan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 76
Tabel 4.8	Daftar Ruang dan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 77
Tabel 4.9	Daftar Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 78



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Dokumentasi Observasi
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10. Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14. Sertifikat PPL
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17. Sertifikat OPAK
- Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.²

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 3.

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai standarisasi dan profesionalisasi pendidikan seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dirubah dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar, salah satu diantaranya adalah standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Peningkatan mutu di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah. Pemerintah (Kemendikbud) mulai tahun ajaran baru (2013) akan menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan sekolah. Dari jenjang sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK mulai tahun ajaran 2013-2014, terutama di sekolah jenjang SD/MI akan mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integratif pada level pendidikan dasar.³

Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah, yang merupakan syarat mutlak dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.⁴ Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 79-80.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 3.

ketentuan yuridis yang diwajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoretis memberikan dasar-dasar teoretis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses. Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.⁵

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.⁶

Pemendikbud Nomor 81A tahun 2013 sebagai pedoman bagi *stakeholders* pendidikan, khususnya bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada pasal 2 disebutkan bahwa pedoman penyusunan dan pengolahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, pedoman evaluasi kurikulum, dan pedoman untuk pembelajaran.⁷

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 29.

⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 55.

⁷ Pemendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Dalam penerapan atau implementasi kurikulum 2013, terdapat suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁸ Sedangkan menurut Wina Sanjaya pendekatan adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu. Dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih umum.⁹ Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Sedangkan pembelajaran merupakan terjemah dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*top learn*”.¹⁰ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep,

⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 67.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 127.

¹⁰ Mohamad Surya, *PSIKOLOGI GURU Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 111.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.¹³ Pendekatan *scientific* mendapat rekomendasi dari komisi UNESCO terkait dengan konsep “*the four pillars of education*”, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar hidup bersama sebagai dasar untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam keseluruhan aktifitas kehidupan manusia (*learning to life together*) dan belajar menjadi dirinya (*learning to be*).¹⁴

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁵ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, dan

¹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran ...*, hlm. 51.

¹³ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

¹⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 121.

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 80.

“tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.¹⁶ Dalam pembelajaran tematik, proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.¹⁷ Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan Waka Kurikulum pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2017, diperoleh informasi bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan salah satu madrasah percontohan se-Kabupaten banyumas dalam penerapan kurikulum 2013. Yang mana dalam penetapan madrasah sebagai salah satu madrasah percontohan Kurikulum 2013 sesuai dengan SK Dirjenpendis No 481 Provinsi Jawa Tengah. Penetapan tersebut didukung dengan beberapa faktor, diantaranya: adanya dukungan penuh dari seluruh *stakeholder* yang ada di madrasah, adanya kerja sama yang cukup baik dengan wali murid dan masyarakat, adanya kegiatan peningkatan mutu dan kualitas SDM guru kami yang dilaksanakan secara bertahap atau periodik oleh waka kurikulum.

¹⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan ...*, hlm. 121

¹⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 193.

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan ...*, hlm. 384.

Penerapan tersebut dimulai pada Januari tahun 2014, namun pada tahun 2014 penerapan Kurikulum 2013 baru terlaksana pada kelas 1 dan kelas 4. Pada tahun 2015 bertambah kelas menjadi kelas 1, 2, 4, dan 5. Selanjutnya pada tahun 2016 seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 diterapkan kurikulum 2013, penerapan tersebut berlangsung sampai tahun 2017 ini. Dalam penggunaan kurikulum 2013 tersebut maka dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa pendekatan, yang salah satunya yaitu pendekatan saintifik yang digunakan pada pembelajaran tematik.

Dari observasi pendahuluan, peneliti mendapat informasi bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun menurut guru kelas sekaligus wali kelas IV A yaitu Bapak Ulil Azmi Banani mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa, melatih siswa untuk berfikir ilmiah, berperan aktif, dan menguasai tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor), karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mempunyai tahapan-tahapan: mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dalam penggunaan pendekatan saintifik, Bapak Ulil Azmi Banani tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas namun beliau

memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Contoh pada tema 3 sub tema tumbuhan dan hewan, karena lingkungan sekitar madrasah terdapat peternakan sapi, kebun durian, sawah dan lain sebagainya maka Bapak Ulil Azmi Banani dalam proses pembelajaran mengajak peserta didik untuk terjun langsung pada sumber belajar yang alami.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kelas IV A untuk dijadikan objek penelitian karena di MI Ma'arif NU 1 Pageraji semua kelas sudah paralel dan untuk kelas IV sendiri terdapat 5 kelas. Akan tetapi menurut Bapak Andy Wibowo selaku waka kurikulum, Bapak Ulil Azmi Banani sebagai guru kelas sekaligus wali kelas IV A tingkat pendidikannya lebih tinggi dibandingkan guru kelas IV lainnya, dengan ini diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka semakin luas pula pengetahuan, pengalaman, dan kreatifitas guru.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pahaman penafsiran terhadap judul proposal skripsi tersebut maka perlu peneliti jelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas.

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam *Oxford Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁹

Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud peneliti yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan oleh seorang guru untuk mempermudah menyampaikan materi pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dipadu padankan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan *scientific* dalam

¹⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

pembelajaran meliputi 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.²⁰

Pendekatan saintifik yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tematik, dimana proses pembelajarannya melalui 5 tahapan, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema menurut Poerwadarminta adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.²¹

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.²² Selain itu, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh

²⁰ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 80.

²² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Adapun pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tematik pada tema 6 (Cita-citaku) subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku).

4. MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Madrasah yang dijadikan tempat penelitian adalah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. MI tersebut merupakan salah satu madrasah yang menjadi madrasah percontohan dalam penerapan Kurikulum 2013, yang mana penerapan Kurikulum 2013 tersebut dimulai sejak tahun 2014. Pertama pada tahun 2014 diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, tahun 2015 diterapkan pada kelas menjadi kelas 1, 2, 4, dan 5. Dan pada tahun 2016 diterapkan pada seluruh kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Penggunaan kurikulum 2013 berlanjut sampai tahun ajaran 2017/2018 sekarang ini. Dalam proses pembelajaran MI Ma'arif NU 1 Pageraji menggunakan pendekatan saintifik, yang mana dalam penggunaan pendekatan saintifik menurut guru kelas IV A yaitu Bapak Ulil Azmi Banani S.Pd., bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa, melatih siswa untuk berfikir ilmiah, berperan aktif, dan menguasai tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya menjadi :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018?".
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018?".
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) tentang implementasi pendekatan saintifik dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam

Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam meningkatkan dan mengembangkan penggunaan pendekatan saintifik.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dalam meningkatkan kegunaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan saintifik dan memotivasi guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan citra Madrasah di mata masyarakat umum.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, pengetahuan, serta ketrampilan peneliti mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

E. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian kajian pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar bagi peneliti.

Ada beberapa buku yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Buku berjudul *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* karya Ridwan Abdul Sani, dalam buku ini dijelaskan bahwa pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Langkah-langkah dalam pembelajarannya mencakup lima aktivitas pembelajaran, yaitu: melakukan eksperimen atau percobaan atau memperoleh informasi, mengasosiasikan atau menalar, serta membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi.²³

Buku *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013* karya Daryanto, dalam buku ini menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditentukan”.²⁴

Buku *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)* karya Ika Maryani dan Laila Fatmawati, dalam buku tersebut dijelaskan bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan

²³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

²⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Dalam proses pendidikan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.²⁵

Dalam skripsi berjudul *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas* karya Sulhani Fajri (2015), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi ini memaparkan tentang langkah-langkah dalam penerapan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan melakukan pengamatan atau observasi, menanya, mengasosiasikan atau mengolah informasi atau menalar, mencoba, membentuk jaringan (*Networking*). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik, terbukti bahwa hasil ulangan siswa kelas X SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas diatas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 78.²⁶ Pada skripsi ini sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik, perbedaannya adalah pada mata pelajaran dan lokasi penelitiannya. Kalau saudara Sulhani Fajri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Banyumas sedangkan penulis pada Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas.

Skripsi berjudul *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon*

²⁵ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

²⁶ Sulhani Fajri, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

Purbalingga karya Nurhidayati (2015), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana pelaksanaan penerapan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan pada mata pelajaran Fikih. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan pendekatan saintifik di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga sudah berjalan dengan baik terutama pada mata pelajaran Fikih di tingkat MI.²⁷ Pada skripsi ini sama-sama melakukan penelitian tentang pendekatan saintifik, namun perbedaannya pada mata pelajaran dan lokasi penelitiannya. Kalau saudara Nurhayati pada Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga sedangkan penulis pada Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok Banyumas.

Dari beberapa referensi yang peneliti gunakan di atas tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang penulis buat, yaitu: ***Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018).***

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini terbagi dalam

²⁷ Nurhidayati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

lima Bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 merupakan Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Landasan Teori, yang di dalamnya akan dipaparkan variabel-variabel dan konstruk (teori) penelitian. Konstruk (teori) penelitian berfungsi sebagai landasan penyusunan instrumen penelitian, serta berfungsi untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan. Adapun susunan dari bab ini adalah Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik di kelas IV yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama yaitu bab konsep pendekatan saintifik, karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip-prinsip pendekatan saintifik, kriteria pendekatan saintifik, dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sub bab kedua yaitu konsep pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, manfaat pembelajaran tematik, dan pelaksanaan pembelajaran tematik. Sub bab ketiga implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Sub bab keempat konsep teori belajar, tahapan perkembangan kognitif, dan penerapan teori Peaget dalam pembelajaran.

Bab III merupakan Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan tentang gambaran umum madrasah, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan Penutup, yang membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta diakhiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Saintifik

1. Konsep Pendekatan Saintifik

Pendekatan dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan guna memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan menurut Wina Sanjaya adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran, secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih umum.¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa pendekatan merupakan titik tolak terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dipadukan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5M, yaitu: mengamati,

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 127.

menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.²

Dalam pengertian lain pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³ Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.⁴

Jadi pendekatan saintifik yang dimaksud peneliti disini adalah suatu cara, mekanisme atau sudut pandang dalam pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu proses ilmiah seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (pembelajaran kolaboratif) dengan harapan

² Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 2.

³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21 "Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013"*, (Bogor: Glahia Indonesia, 2014), hlm. 34.

berbagai ranah kompetensi peserta didik seperti kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai dan terus berkembang.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik⁵

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap fokus pada tujuan agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan fokus pada tujuan agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan fokus pada tujuan agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhir dari tiga ranah tersebut adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan

⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran ...*, hlm. 53.

serta pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*).⁶ Dengan demikian peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga bisa dan memperoleh perubahan sikap atas proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain:⁷

- a. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.
- b. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

⁶ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 9.

⁷ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 4.



Gambar 2.1. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁸

Jadi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik, memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu peserta didik dapat mencari pengetahuan dan melakukan observasi sendiri, bukan hanya diberitahu oleh guru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

⁸ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 10.

4. Prinsip-prinsip Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan, yaitu:⁹

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- b. Pembelajaran membentuk *student's self concept*.
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru.
- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Dari prinsip-prinsip diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran.

⁹ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 6.

5. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Dalam bukunya Ika Maryani & Laila Fatmawati yang dikutip dari Majid dan Rochman, proses pembelajaran dikatakan ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut:¹⁰

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu (bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata).
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Dari uraian di atas, kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah substansi atau materi pembelajaran yang dirumuskan secara sederhana dengan penyajian menarik, berbasis pada fakta atau fenomena, berfikir kritis sesuai dengan konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

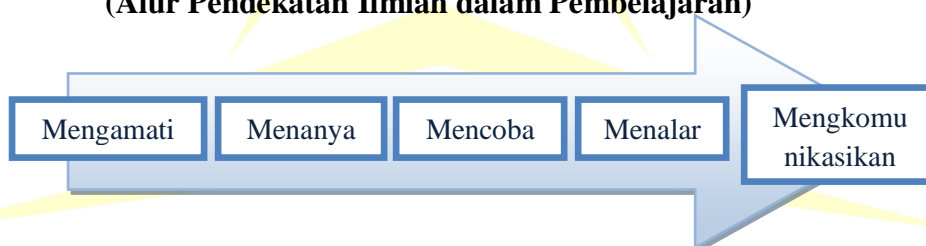
¹⁰ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 4-5.

6. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik¹¹

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran terdiri dari tahap *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *exsperimenting* (mencoba), dan *netwoking* (membentuk jejaring). Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Berikut ini dijabarkan masing-masing kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, antara lain:

Gambar 2
(Alur Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran)¹²



a. Mengamati

Mengamati yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat tanpa maupun dengan alat. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Kegiatan mengamati sangat bermanfaat

¹¹ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 9-10.

¹² Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm.

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, hlm. 40.

bagi pemenuh rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan mengamati peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.¹⁴

b. Menanya

Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan yang bersifat hipotetik).¹⁵

c. Mencoba/ *Eksperimenting*/ Mengumpulkan informasi.

Dalam kegiatan pembelajaran “mencoba/mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.¹⁶ Untuk itu, agar memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen

¹⁴ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 11.

¹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hlm. 65.

¹⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran ...*, hlm. 69.

atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁷

d. Menalar/ Mengasosiasikan/ Mengolah informasi.

Kegiatan “menalar/mengasosiasi” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.¹⁸

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013, menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tolaknya, dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹⁹

e. Mengkomunikasikan/ Membentuk jejaring (*Networking*)

Networking adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Pada tahap ini, siswa

¹⁷ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 28.

¹⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran ...*, hlm. 70.

¹⁹ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 21.

mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi.²⁰

B. Pembelajaran Tematik

1. Konsep Pembelajaran Tematik

Pembelajaran berbasis kurikulum tematik (pendekatan tematik) adalah kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik.²¹ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.²²

Dalam Depdiknas dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.²³ Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari

²⁰ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, hlm. 77.

²¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 21.

²² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 121.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 4.

berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.²⁴ Dalam pengertian lain pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu konsep pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang terdapat dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:²⁶

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

²⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepunlish, 2016), hlm. 94.

²⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

²⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran ...*, hlm. 89.

- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, Departemen Pendidikan Agama (Depag) RI tidak hanya mengungkapkan lima karakter, tetapi mengidentifikasi tujuh karakter pembelajaran Tematik, yaitu:²⁷

- a. Berpusat kepada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

²⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 150.

4. Manfaat Pembelajaran Tematik

Secara umum manfaat pembelajaran tematik dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa.

a. Manfaat pembelajaran tematik bagi guru, yaitu:

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas.
- 4) Guru bebas membantu siswa dalam melihat masalah dan situasi suatu topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi.

b. Manfaat pembelajaran tematik bagi siswa, yaitu:

- 1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
- 2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa (yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan), mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.

- 4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- 5) Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
- 6) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema dan topik tertentu.
- 7) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 8) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
- 9) Kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa.
- 10) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 11) Siswa lebih bergairah belajar, karena ia bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.²⁸

5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto dalam bukunya, menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

²⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 147-149.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangun ketertarikan atau motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi).

Menurut Mamat S. B., dalam bukunya kegiatan pendahuluan atau pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang diberikan.²⁹ Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*).³⁰ Kegiatan pendahuluan juga dapat dilakukan dengan:

- 1) Guru membuat kaitan dengan cara bertanya jawab tentang apa yang telah dipelajari dan hubungannya dengan yang akan dipelajari.
- 2) Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa di sekitar atau yang dialami siswa.
- 3) Guru menunjukkan peristiwa aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang akan dipelajari.

²⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 384.

³⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 217.

- 4) Guru melakukan gerakan atau bernyanyi yang sesuai dengan apa yang akan dipelajari.
- 5) Guru bercerita atau membuat visualisasi yang menarik. Guru menyediakan cerita fiksi, gambar, atau alat visual lain yang relevan dan menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan dipelajari.
- 6) Guru mengajukan permasalahan yang terkait dengan pelajaran yang akan disampaikan.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran.³¹

b. Kegiatan inti

Merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (*learning experience*). Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan non tatap muka.³²

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis siswa. Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan

³¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 385.

³² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 218.

dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diberikan meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.³³

Secara khusus, Trianto menyatakan dalam bukunya bahwa dalam pembelajaran tematik di SD/MI difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi atau metode yang bervariasi serta dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, dan perorangan. Pada kegiatan inti, pembelajaran tematik bersifat situasional. Artinya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.³⁴

Tiga proses dalam kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dijelaskan secara detail sebagai berikut:³⁵

1) Kegiatan eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melakukan sejumlah kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas tentang topik atau tema. Materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang*. Jadi, guru dan siswa belajar dari aneka sumber alam. Artinya, semua yang berkembang di alam semesta atau lingkungan sekitar menjadi alat pembelajaran.

³³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 385.

³⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 219.

³⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 386-389.

- b) Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media, dan sumber belajar lain.
- c) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar.
- d) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e) Guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Kegiatan elaborasi

Dalam kegiatan ini, guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Guru membiasakan siswa membaca dan menulis, melalui beragam tugas yang bermakna.
- b) Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
- c) Guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

- f) Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis dan secara individual maupun kelompok.
 - g) Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
 - h) Guru memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, dan festival untuk produk yang dihasilkan.
 - i) Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- 3) Kegiatan konfirmasi

Dalam kegiatan inti, guru dapat melakukan empat kegiatan, yaitu:

- a) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- b) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- c) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- d) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna mengenai KD yaitu berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan

bahasa yang baku dan benar. Membantu menyelesaikan masalah. Kemudian memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi dengan aktif.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik.³⁶

Sifat dari kegiatan penutup adalah menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dikerjakan antara lain menyimpulkan atau mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membaca cerita atau kisah-kisah teladan dari buku, pantomim, pesan-pesan moral, dan musik atau apresiasi musik.

Sebagai kegiatan akhir pembelajaran, kegiatan penutup juga dapat berupa menyimpulkan dan refleksi, aplikasi (caranya dengan menghadapkan siswa pada suatu permasalahan atau pertanyaan yang harus diselesaikannya berdasarkan penyelesaian

³⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 219.

dalam pembelajaran), dan *review* (dengan meminta siswa untuk *me-review* isi pelajaran dengan yang lain atau memberi siswa skor dari tes tertentu).

Di samping itu, pada kegiatan penutup dapat diajukan tes dalam bentuk lisan maupun tertulis. Selain untuk mengukur kemajuan siswa, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa secara aktif membuat respons. Hasil tes harus diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang kemajuan siswa. Hal ini penting artinya bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat situasional, dilakukan secara urut mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan berakhir pada kegiatan penutup, di mana di dalamnya terjadi proses interaksi pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka maupun non-tatap muka, menggunakan metode yang variatif, dan materi pembelajaran yang kontekstual. Kegiatan tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung yang dilakukan dengan pembelajaran klasikal, kelompok kecil, maupun perorangan.³⁷

³⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 390-391.

C. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah aspiratif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.³⁸

Dapat pula kita pahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai langkah-langkah aspiratif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.

Agar kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka perencanaan yang dilakukan harus seksama. Penyusunan rencana pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak

³⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 232.

memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.³⁹ Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, mendefinisikan RPP sebagai “rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.”⁴⁰ Rencana pembelajaran berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.⁴¹

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang sudah dibuat. Setelah segala sesuatunya telah dipersiapkan dan direncanakan dengan baik, maka guru akan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan

³⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 350.

⁴⁰ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Saintifik ...*, hlm. 77-78.

⁴¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 160.

langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP. Langkah-langkah tersebut, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau pembukaan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.⁴² Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperception*), dan penilaian awal (*pre-test*).⁴³

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran.⁴⁴ Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1) Mengamati

Mengamati yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat tanpa maupun dengan alat. Kegiatan mengamati bertujuan agar

⁴² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ...*, hlm. 181.

⁴³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 217.

⁴⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 129.

pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

2) Menanya

Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan yang bersifat hipotetik).⁴⁶

3) Mencoba/ *Eksperimenting*/ Mengumpulkan informasi.

Kegiatan “mencoba/mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.⁴⁷

4) Menalar/ Mengasosiasikan/ Mengolah informasi.

Menalar atau mengolah informasi dalam kegiatan pembelajarannya adalah memproses dan mengolah informasi yang sudah ada, yang dikumpulkan dari hasil kegiatan atau eksperimen maupun dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.

⁴⁵ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, hlm. 40.

⁴⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 ...*, hlm. 65.

⁴⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 ...*, hlm. 69.

5) Mengkomunikasikan/ Membentuk jejaring (*Networking*)

Pada tahap ini, kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi.⁴⁸

Berdasarkan pada aktivitas pengalaman belajar melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasi sebagaimana yang telah dijelaskan, maka implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik keterkaitan dan kesesuaian antar kompetensi dasar pada setiap kompetensi dapat dikembangkan melalui aktifitas dalam pendekatan saintifik. Aktifitas yang dikembangkan dalam pendekatan saintifik dirancang untuk mencapai kompetensi dasar pada pengetahuan dan keterampilan, dengan tidak meninggalkan kompetensi dasar pada kompetensi inti sikap.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran, namun tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk mengakhiri/menutup

⁴⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21...*, hlm. 77.

pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah menyimpulkan materi yang telah diajarkan, melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar, mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, serta memberikan evaluasi lisan atau tulisan.⁴⁹

3. Penilaian

Penilaian pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengetahui proses maupun hasil pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan secara berkala, kontinu, dan berkesinambungan. Melalui penilaian tersebut, guru dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan siswa secara menyeluruh.⁵⁰

Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, maka penilaian otentik tidak dapat dilepaskan dalam rangkaian pembelajaran tersebut. Dengan penilaian otentik maka penilaian telah dilakukan secara menyeluruh mencakup semua aspek baik kognitif, afektif, dan

⁴⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik ...*, hlm. 219.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar ...*, hlm. 404.

psikomotorik yang dapat muncul dalam serangkaian tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.⁵¹

Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran secara benar.⁵² Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluar (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.⁵³

D. Teori Belajar

1. Konsep Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep yang saling terkait yang digunakan untuk menjelaskan sekumpulan data dan untuk membuat prediksi.⁵⁴ Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.⁵⁵

⁵¹ Anastasia Endah, Anastika Dewi dan Mukminan, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta*, dalam Jurnal Prima Edukasia Vol. 4 No. 1 Januari 2016.

⁵² Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 57.

⁵³ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 ...*, hlm. 110.

⁵⁴ Anita Wookfolk, *Education Psychology Active Learning Edition*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 25.

⁵⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

Jadi teori belajar yang dimaksud peneliti disini adalah seperangkat konsep dalam suatu aktivitas atau proses yang saling terkait untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian guna untuk menjelaskan sekumpulan data dan untuk membuat prediksi.

Para ahli mengelompokkan teori belajar menjadi dua, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Namun sejumlah ahli seperti Jean Piaget, Robert M. Gagne, David P. Ausubel dan Jerome S. Bruner cenderung memasukkan teori kognitivisme dalam aliran/teori konstruktivisme, hal tersebut disebabkan karena kiprahnya Jean Piaget yang cukup signifikan dalam mengembangkan konsep konstruktivisme.⁵⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori belajar kognitivisme dalam penelitian karena fokus dari penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui 5 proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.⁵⁷ Dengan proses pembelajaran tersebut teori kognitif tentunya menyatu dalam proses pembelajaran.

Teori kognitif diawali oleh perkembangan psikologi gestalt yang dipelopori oleh Marx Wertheimer, walaupun sebenarnya sama dengan

⁵⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 56.

⁵⁷ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific ...*, hlm. 2.

teori behaviorisme, kehadirannya dapat dirunut ke belakang ke masa Yunani kuno, berawal dari filsafat Plato dan Aristoteles. Namun, yang disebut sebagai pengembang teori ini adalah Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan kelahiran Swiss. Akan tetapi, jangan dilupakan bahwa Jean Piaget juga memegang peranan penting dalam teori konstruktivisme.⁵⁸

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf. Dengan semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.⁵⁹ Teori belajar ini, lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar.⁶⁰

2. Tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, antara lain:

Tabel 2.1
Tahapan-Tahapan Perkembangan Kognitif⁶¹

No	Tahap	Umur kira-kira	Karakteristik
1.	Sensorimotor	0-2 tahun	a. Mulai mempergunakan imitasi, ingatan, dan pikiran. b. Mulai menengarai bahwa objek-objek tidak hilang ketika disembunyikan.
2.	Pra-opsional	2-7 tahun	a. Secara gradual mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk

⁵⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 74.

⁵⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 82-83.

⁶⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 75.

⁶¹ Anita Wookfolk, *Education Psychology ...*, hlm. 53.

			simbolik. b. Mampu memikirkan operasi-operasi melalui logika satu arah. c. Mengalami kesulitan dalam melihat dari sudut pandang orang lain.
3.	Operasional-konkret	7-11 tahun	a. Mampu mengatasi masalah-masalah konkret (<i>hands-on</i>) secara logis. b. Memahami hukum-hukum percakapan. c. Mampu meng, klasifikasikan dan <i>seriation</i> (mengurutkan dari besar ke kecil atau sebaliknya). d. Memahami reversibilitas.
4.	Operasional Formal	11-dewasa	a. Mampu mengatasi masalah-masalah abstrak secara logis. b. Menjadi lebih ilmiah dalam berpikir. c. Mengembangkan kepedulian tentang isu-isu sosial dan identitas.

Penelitian ini termasuk pada tahap operasional konkret, karena siswa kelas IV berumur diantara 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami:⁶²

- a. Konservasi, yaitu kemampuan anak untuk memahami bahwa suatu zat/objek/benda tetap memiliki substansi yang sama walaupun mengalami perubahan dalam penampilan. Beberapa macam konservasi seperti konservasi jumlah, panjang, berat, dan volume.

⁶² Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 258-259.

- b. Klasifikasi, yaitu kemampuan anak untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda dan memahami hubungan antar benda tersebut.
 - c. Seriation, yaitu kemampuan anak untuk mengurutkan sesuai dimensi kuantitatifnya. Misalnya sesuai panjang, besar, dan beratnya.
 - d. Transitivity, yaitu kemampuan anak memikirkan relasi gabungan secara logis.
3. Penerapan Teori Peaget dalam Pendidikan:⁶³
- a. Menggunakan pendekatan konstruktif dalam belajar. Menurut Peaget, anak-anak belajar dengan baik bila mereka aktif dan mencari solusi secara mandiri.
 - b. Melakukan pembelajaran fasilitatif. Guru mengamati dan memahami bagaimana murid berpikir, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk merangsang pemikiran murid, dan meminta murid menjelaskan jawabannya.
 - c. Mempertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran anak. Murid tidak datang ke kelas dengan pikiran kosong, tetapi mereka telah memiliki banyak pemahaman tentang dunia fisik dan alam.
 - d. Menggunakan penilaian yang berkesinambungan.
 - e. Meningkatkan kesehatan intelektual anak.
 - f. Mengubah ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan.

⁶³ Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak ...*, hlm. 259-260.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi terkait implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan pendekatan analisis non statistik atau data yang tidak menggunakan angka-angka.¹ Jadi peneliti menggunakan kalimat atau kata-kata dalam memaparkan hasil dari penelitiannya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'aif NU 1 Pageraji Jl. Raya Pageraji No. 10 Telp. (0281) 655239 Kec. Cilongok Kab. Banyumas Kode Pos 53162. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji karena berdasarkan wawancara dengan Bapak Andy Wibowo, S.Pd.I. Bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi salah satu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

madrasah percontohan penerapan Kurikulum 2013 sesuai dengan SK Dirjenpendis No 481 Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data dan Objek Penelitian

1) Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah semua hal yang menjadi sumber data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data penelitian adalah:

a. Kepala Madrasah

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti dapat memperoleh data mengenai informasi secara umum dan menyeluruh mengenai dijadikannya MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai salah satu madrasah percontohan penggunaan kurikulum 2013, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

b. Waka Kurikulum

Dalam hal ini waka kurikulum sebagai penanggung jawab kurikulum di Madrasah. Melalui waka kurikulum peneliti dapat memperoleh data kapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas menjadi salah satu madrasah percontohan penerapan kurikulum 2013 sehingga peneliti dapat menuliskan hasil wawancara dalam latar belakang masalah.

c. Guru kelas IV A

Guru menjadi sumber penelitian karena guru merupakan pelaksana pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Dari keterangan guru tersebut peneliti mendapat informasi lebih jelas mengenai proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini ditujukan kepada wali kelas IV A yaitu Bapak Ulil Azmi Banani, S.Pd. Selaku guru kelas yang melaksanakan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

d. Peserta Didik

Peserta didik disini adalah peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas yang merupakan pihak yang mendukung pada saat peneliti melakukan observasi dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2. Dari peserta didik ini akan diperoleh data tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2. Jumlah peserta didik kelas IV A ada 29 peserta didik, dengan jumlah 15 putri dan 14 putra.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari apa yang menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.²

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.96.

Adapun objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1) Observasi

Salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan dengan cara observasi. Menurut Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu: fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

kecil maupun secara jauh dapat diobservasi secara jelas.⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵

Berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 di kelas IV A. Peneliti mengobservasi guru yang sedang mengajar sekaligus mengobservasi peserta didik yang sedang belajar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Observasi dilakukan sebanyak 6 kali yaitu pada tanggal 19 Januari 2018, 20 Januari 2018, 22 Januari 2018, 23 Januari 2018, 24 Januari 2018, dan 25 Januari 2018.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara juga merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan responden (*face to face*) maupun tidak langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden atau menggunakan telepon.⁶ Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 64.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 203.

⁶ Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit Alfabeta, 2015), hlm.

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu tertentu.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸ Dalam hal ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara semistruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang bersifat global. Wawancara yang dilakukan adalah dengan terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi mengenai proses pengimplementasian pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2. Selain itu wawancara juga digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2. Wawancara ini ditujukan kepada:

a. Guru kelas IV A

Guru menjadi sumber penelitian karena guru merupakan pelaksana pembelajaran sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Dari keterangan guru tersebut peneliti

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 194.

mendapat informasi lebih jelas mengenai proses implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini ditujukan kepada wali kelas IV A yaitu Bapak Ulil Azmi Banani, S.Pd. Selaku guru kelas yang melaksanakan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

b. Peserta Didik

Peserta didik disini adalah peserta didik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji yang merupakan pihak yang mendukung pada saat peneliti melakukan observasi dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

c. Kepala Madrasah

Dalam hal ini kepala madrasah sebagai penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di madrasah. Melalui kepala madrasah peneliti dapat memperoleh data mengenai informasi secara umum dan menyeluruh mengenai sekilas sejarah berdirinya madrasah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, keterlibatan Kepala Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah (khususnya di kelas IV A) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas.

d. Waka Kurikulum

Dalam hal ini waka kurikulum sebagai penanggung jawab kurikulum di Madrasah. Melalui waka kurikulum peneliti dapat memperoleh data kapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten

Banyumas menjadi salah satu madrasah percontohan penerapan kurikulum 2013 sehingga peneliti dapat menuliskan hasil wawancara dalam latar belakang masalah.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang terkait dan dibutuhkan yang dianggap relevan. Penelitian ini menggunakan catatan tentang struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, profil, sejarah dari MI Ma'arif NU 1 Pageraji, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 221.

mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1) *Data redustion* (redukai data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹³

Dalam hal ini berarti data yang diperoleh oleh peneliti mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik cukup banyak, peneliti memilih dan memisahkan hal-hal yang

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 334.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 337.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.

penting saja dan membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas.

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.¹⁴

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tersusun dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.¹⁵ Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Dalam tahap ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi dan uraian mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 di kelas IV A

¹⁴ Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 176.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 341.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

3) *Concluding Drawing/verification*

Pada langkah ke tiga ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Setelah semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dimasukkan ke dalam hasil penelitian dalam teks bersifat narative, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memferivikasi mengenai implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 di kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

IAIN PURWOKERTO

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji

a. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah Utara, tepatnya di Grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, K.H. Muhammad Nuh, Ky. H. Abdulah Sukri dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali, yaitu Bapak Hamid Siswo Darsono. Jumlah tenaga pendidik pada saat itu baru berjumlah 3 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang ada kurang lebih berjumlah 30 peserta didik. Pada tahun 1959 MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan izin operasional dan pindah di jalan raya Pageraji nomor 10 sampai sekarang ini dengan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Abdul Qodir.¹

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga

¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.²

Kondisi awal MI Ma'arif NU 1 Pageraji sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, komite, kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun MI Ma'arif NU 1 Pageraji senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bahkan pada saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 36 orang.³

Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami perubahan status. Pada tahun 1978 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK Departemen Agama nomor MK. 19/5.a/PP.01.1/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/619/2000. Kemudian pada tahun 2009 mendapat status Terakreditasi B dan pada tahun 2013 berubah

² Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

menjadi Terakreditasi A dengan nomor SK dari BSNP 101/Bap-SM/XI/2013.⁴

MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Khamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir. Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1988 Ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah sampai dengan sekarang.⁵

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat provinsi.⁶

b. Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji⁷

- 1) Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
- 2) Tahun Berdiri : 1955
- 3) Nomor Statistik Madrasah : K/268/III/1975

⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Akreditasi : A
- 6) Kepemilikan Tanah : Wakaf
- 7) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 8) Telepon : 0281-655239
- 9) Alamat Madrasah : Jl. Raya Pageraji No.10 RT 2 RW 4

Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

- 10) E-mail : mimapageraji@gmail.com

c. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji⁸

1) VISI Madrasah

Membentuk generasi yang muttaqin, unggul dalam bidang akademik, iptek, seni budaya dan olah raga.

2) MISI Madrasah

a) Memiliki kelompok pengajian yang handal.

b) Memiliki budaya keagamaan yang kuat.

c) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran.

d) Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat.⁹

⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

d. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU 1 Pageraji ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Kepala Madrasah. Kepala Madrasah bertugas sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, dan *supervisor*, pemimpin/*leader*, *innovator*, serta sebagai *motivator*.
- 2) Guru. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.
- 3) Wali Kelas. Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
- 4) Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan

¹⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

- 5) Pengurus Madrasah. Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Tabel 4.1
Pengurus Yayasan MI Ma'arif NU 1 Pageraji¹¹

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Muchsidin	Pelindung	Kepala Desa
2.	H. Karto Sudirjo	Penasihat	Pedagang
3.	Drs. Imam Nawawi	Ketua 1	Swasta
4.	Mustangin	Sekretaris 1	Guru
5.	A. Sholeh	Sekretaris 2	PNS
6.	A. Saefudin Aziz	Bendahara 1	Swasta
7.	Wildan Mukhdori	Bendahara 2	Pedagang
8.	Ya'kub Dzakie K.Tr	Seksi Usaha	Pedagang
9.	Suyatno	Seksi Pergedungan	Pedagang
10.	Mudatsir	Seksi Humas	Tani

- 6) Komite Madrasah. Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Pembentukan komite madrasah berdasarkan pada SK Kepala MI M'arif NU 1 Pageraji nomor

¹¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

07/H/16t/Mrf/VII/2014 tanggal 11 Juli untuk masa bakti 2013-2015.

Tabel 4.2
Pengurus Komite MI Ma'arif NU 1 Pageraji¹²

No	Nama	Jabatan	Dari Unsur
1.	Drs.H.Imam Nawawi	Ketua	Masyarakat
2.	Soleh, S.Pd.I	Sekretaris	Masyarakat
3.	Hidayatullah, S.Ag	Wakil Sekretaris	Masyarakat
4.	Syaefudin Aziz	Bendahara	Masyarakat
5.	M. Anwar Dirpan	Wakil Bendahara	Masyarakat
6.	Muhson	Seksi Perawatan/pergedungan	Masyarakat
7.	Mustangin	Seksi Perawatan	Guru
8.	Rasiwan	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
9.	Akhmad Mudasir	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
10.	Afifudin	Seksi Humas/Usaha	Guru

e. Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Berkenaan dengan kurikulum madrasah yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan 2 jenis kurikulum, yaitu untuk kelas 1, 2, dan 4, 5 mata pelajaran agama dan umumnya menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum KTSP 2006.¹³

1) Struktur Kurikulum 2006 untuk kelas 3 dan 6

Struktur kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar yang tertuang dalam standar isi meliputi 5 kelompok komponen mata

¹² Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

¹³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

pelajaran. Kelompok komponen mata pelajaran tersebut beserta cakupannya disajikan dalam tabel 4.3.¹⁴

Tabel 4.3
Kelompok Mata Pelajaran Beserta Cakupannya

No	Kelompok Mata Pel.	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral, sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan, kebangsaan, jiwa dan patriotis bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, serta kemampuan mengekspresikan keindahan, harmoni, mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individu

¹⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

		sehingga mampu menikmati dan mensukuri hidup maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran Jasmani Olah Raga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportifitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan pada perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

2) Struktur Kurikulum 2013 untuk kelas 1, 2 dan 4, 5

Struktur kurikulum di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.¹⁵

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Komponen	Kelas						Jmlh jam pel.
	I	II	III	IV	V	VI	
A. Mata Pelajaran:							
1. Pendidikan Agama							
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	8
2. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
3. Bahasa Indonesia	5	7	5	5	5	5	32
4. PPKn	5	5	5	5	5	5	30
5. Matematika	4	4	4	3	3	3	21

¹⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

6. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9
8. SBDP	4	4	4	4	4	4	24
9. Penjasorkes	4	4	4	4	4	4	24
B. Muatan Lokal:							
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
2. Ke-NU-an	-	-	-	2	2	2	6
3. Bahasa Banyumasan	2	2	2	2	2	2	12
Jumlah jam pelajaran per minggu	34	36	36	43	43	43	235
C. Pengembangan Diri:	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	
1. Bimbingan dan Konseling	x	x	x	x	x	x	
2. Pendidikan karakter islami	x	x	x	x	x	x	
3. Ubudiyah	-	-	-	x	x	-	
4. BTA	x	x	x	-	-	-	
5. Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	
6. Ekstrakurikuler :							
a. Pramuka	-	-	-	x	x	-	
b. Dokter kecil	-	-	-	x	x	-	
c. Bimbingan belajar	x	x	x	x	x	x	
d. Seni musik hadroh	-	-	-	x	x	-	
e. Seni kenthongan	-	-	-	x	x	-	
f. Seni musik drumband	-	-	-	x	x	-	
g. Seni lukis	-	-	x	x	x	-	
h. Seni Tari	-	-	-	x	x	-	
i. Seni tilawatil Qur'an	-	-	x	x	x	-	
j. Volly	-	-	x	x	x	-	
k. Bulu Tangkis	-	-	x	x	x	-	
l. Senam	x	x	x	x	x	x	
m. Catur	-	-	x	x	x	-	
7. Kegiatan nasionalisme dan patriotisme	x	x	x	x	x	x	
8. Kegiatan PHBI	x	x	x	x	x	x	
9. Pekan kreativitas siswa	x	x	x	x	x	x	
10. Outdoor learning dan Training	x	x	x	x	x	x	

Keterangan:

- a) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya juga memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan

ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

- b) Kegiatan ekstrakurikuler yaitu, Pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Olahraga, Kesenian, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- c) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- d) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah

jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

- e) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- f) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

f. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan

- 1) Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji¹⁶

Tabel 4.5
Data Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji

No	Nama	NIP	Gol
1	Akhmad Thontowi, M.Pd.I	197001012003121001	III/b
2	Siti Mahmudah, S.Ag	197202062007102001	III/b
3	Umi Setiaturohmah, S.Pd.I	198306262007102001	III/a
4	Istiqomatul Khairiyah, S.Pd.I	197506242007012027	III/a
5	Mursidah, S.Pd.I	197103041991032008	III/d
6	Mutaqin, S.Pd.I	197806162007011022	II/d
7	Hidayatul Mufidah, S.Pd.I	197402152007102002	III/a
8	Sri Kuswati, S.Pd.I	198102112005012007	III/b
9	Siti Turoyah, S.H.I	Guru	
10	Laeli Mu'minatul Kh. S.Pd.I	Guru	
11	Siti Nurhidayatul Laela, S.Pd.I	Guru	
12	Khoningah, S.Pd.I	Guru	
13	Zulfa Bintu Khasanah	Guru	
14	Kholifatur Rozania, S.Pd.I	Guru	
15	Arifin, S.Pd.I	Guru	
16	Muhibul Ishlah	Guru	

¹⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

17	Muhson, S.Pd.I	Guru	
18	Khayatus Sa'adah, S.Pd.I	Guru	
19	Jolekha, S.Pd.I	Guru	
20	Unik Masnunah, S.Pd.I	Guru	
21	Ully Maulida, S.Pd.I	Guru	
22	Otik Ristianti, S.Pd.I	Guru	
23	Yuni Suhartini, S.P	Guru	
24	Munir, A.Ma	Guru	
25	Afifudin, S,Sy	Guru	
26	Muftihatul Asiyah, S.Pd.I	Guru	
27	Andy Wibowo, S.Pd.I	Guru	
28	Lukman Hakim	Guru	
29	Ulil Azmi Banani, S. Pd	Guru	
30	Minanurrohman	Guru	
31	Nely Fajrijah, S.Pd	Guru	

2) Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2017/2018 MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki peserta didik sebanyak 710 peserta didik yang terbagi dalam 6 tingkatan kelas dan 25 ruang kelas. Setiap tingkat ruang kelas terbagi menjadi 4 ruang kelas dan ada yang terbagi menjadi 5 ruang kelas.¹⁷

Jumlah peserta didik yang dikelompokkan menurut jenis kelamin dan perbedaan tingkatan kelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah (Bapak Akhmad Thontowi) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas pada Senin 25 Januari 2018.

Tabel 4.6
Jumlah Siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun 2017/2018¹⁸

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	
			Laki-laki	Perempuan
1	1	4	54	60
2	2	4	69	48
3	3	4	59	56
4	4	5	69	76
5	5	4	51	69
6	6	4	42	57
Jumlah Keseluruhan		25	344	366

3) Keadaan Karyawan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Tabel 4.7
Data Karyawan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji¹⁹

No	Nama	Jabatan
1.	Kori Aryani	- Tata Usaha - Pembantu Bendahara BOS
2.	Asrorul Maula	- Tata Usaha - Kord. Ekstra Volly
3.	Ulfi Sofiatun Inayah, A.Md.	- Pustakawan
4.	Akhmad Nur Hadi	- Tukang Kebun - Penyebrang siswa siang - Penjaga Madrasah
5.	Yayan Sudrajat	- Petugas Koperasi
6.	Khasirun	- Pengemudi
7.	Sunardi	- Penjaga Malam
8.	Sirin Ardian	- Urusan Rumah Tangga Madrasah

g. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan formal. Termasuk media pendidikan sebagai alat bantu

¹⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

¹⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

dalam proses belajar mengajar. Berikut ini peneliti kemukakan hasil dokumentasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji.²⁰

1) Tanah dan Bangunan

- a) Status Tanah : Wakaf
- b) Luas Tanah Seluruhnya : 3.761 m²
- c) Luas Bangunan : 1.408 m²
- d) Luas Halaman : 840 m²
- e) Luas Kebun : 200 m²

2) Ruang dan Gedung Sekolah

Tabel 4.8
Ruang dan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pageraji²¹

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 ruang
3	Ruang Kelas	25 ruang
4	Perpustakaan	1 ruang
5	UKS	1 ruang
6	Koperasi	1 ruang
7	Laboratorium	1 ruang
8	Gedung Peralatan Olah Raga	1 ruang
9	Ruang Komputer	1 ruang
10	Mushola	1 ruang
11	Dapur	1 ruang
12	WC	17 ruang
13	Ruang Musik	1 ruang

²⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

²¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

3) Perlegkapan

Tabel 4.9
Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji²²

No	Nama Barang	Jumlah
1	Komputer	12 unit
2	Organ	3 unit
3	Rebana	2 unit
4	Angklung	1 unit
5	Pianika	2 unit
6	TV	3 unit
7	Wireless	1 unit
8	Kompur Gas	1 unit
9	VCD	1 unit
10	Bel Otomatis	1 unit
11	Meja Guru dan TU	52 unit
12	Lemari Kelas	23 unit
13	Rak Buku	13 unit
14	Kompur Minyak Tanah	2 unit
15	Kursi Guru dan TU	54 unit
16	Meja Peserta Didik	350 unit
17	Kursi Peserta Didik	610 unit
18	Papan Tulis	23 unit
19	Internet/hotspot	1 set
20	LCD Proyektor	2 set
21	Laptop	1 buah
22	Notebook	4 buah
23	Lemari Etalase	3 buah
24	Marawis	1 set
25	Gitar	5 buah
26	Footsal	1 set

2. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik

Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran lebih menyenangkan, menarik perhatian peserta didik, melatih peserta didik

²² Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dikutip pada tanggal 17 Januari 2018.

untuk berfikir ilmiah,²³ berperan aktif, dan menguasai tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) khususnya dalam pembelajaran Tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun pembelajaran Tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran Tematik pada Tema 6 Subtema 2 yang mengacu pada silabus yang sudah ada.

Sesuai dengan pemaparan pada Bab III, bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif, dimana dalam hal ini peneliti akan menggambarkan tentang pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas.

Berikut ini akan peneliti paparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pelaksanaan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan oleh guru pembelajaran Tematik Kelas IV A antara lain: persiapan membuat dan menyusun RPP pembelajaran Tematik (tema 6 subtema 2) terlebih dahulu sebelum kemudian diterapkan pada proses belajar mengajar, menyiapkan media dan sumber pembelajaran guna untuk menyampaikan dan menyalurkan

²³ Berfikir ilmiah adalah berfikir yang logis dan empiris. Logis: masuk akal, empiris: dibahas secara mendalam berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan. Subliyanto "Media Belajar dan Informasi", dalam www.subliyanto.id/2010/06/pengertian-penelitian-metode-penelitian.html?m=1, di akses pada hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB.

pesan dari sumber terencana. RPP yang dibuat oleh guru mempunyai beberapa komponen diantaranya: Identitas Madrasah, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar dan Media Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar.²⁴

Guru mengajar pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 2 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.²⁵ Langkah pertama yang dilakukan guru adalah memulai pembelajaran dengan memberi salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik yang datangnya paling awal untuk memimpin doa (sebagai contoh menghargai sikap kedisiplinan peserta didik), lalu guru mengingatkan peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita, menyanyikan **lagu Garuda Pancasila**, kemudian guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**.²⁶ Misalnya agar kita sebagai warga Indonesia mengetahui jasa para pahlawan dan tidak terpengaruh oleh budaya lain.

Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (mengabsen), guru mengajak peserta didik berdinamika dengan tepuk

²⁴ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ulil Azmi Banani (guru kelas sekaligus guru Pembelajaran Tematik kelas IV A) pada Jum'at 19 Januari 2018 Pukul 09.00-10.30 WIB di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 62-72.

²⁶ Nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Menurut Ir. Soekarno Nasionalisme adalah pilar kekuatan bangsa-bangsa yang terjajah untuk memperoleh kemerdekaan. Artikel *Pengertian Nasionalisme* dalam www.artikelsiana.com, di akses pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018 pukul 12.10 WIB.

kompak dan lagu yang relevan (lagu kupu-kupu yang lucu), guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis serta perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu guru menyapa peserta didik dan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengulas materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya tentang ciri-ciri puisi dan menyanyikan lagu dengan tempo yang agak cepat (lagu Kupu-kupu yang lucu). Dengan kegiatan tersebut guru mengaitkan lagu “Kupu-kupu yang lucu” yang telah dinyanyikan dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah guru membuat kaitan, guru membagi peserta didik yang berjumlah 29 anak menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah 4 sampai 5 peserta didik dengan sistem pembagiannya secara acak (heterogen). Agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran masing-masing kelompok dipersilahkan untuk memberi nama kelompoknya dengan ketentuan nama kelompok merupakan suatu profesi atau cita-cita. Hasil diskusi dari masing-masing kelompok yaitu kelompok 1 diberinama **Pramugari**, kelompok 2 **Pilot**, kelompok 3 **Polisi**, kelompok 4 **Tentara**, kelompok 5 **Chef**, dan kelompok 6 **Guru**.²⁷

²⁷ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ulil Azmi Banani (Wali Kelas Sekaligus Guru Pembelajaran Tematik Kelas IV A) MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Jum'at 19 Januari 2018.

Kemudian guru memulai langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik pada tema 6 subtema 2 dengan cara:²⁸

a. Mengamati

Guru mempersilahkan peserta didik mencermati dan membaca teks bacaan tentang kisah seorang guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus yang disajikan di buku pegangan siswa.

Setelah itu peserta didik diminta mencermati dan membaca puisi tentang “Cita-Citaku” karya: M. Ridwan Hafidz. Kemudian, peserta didik dipersilahkan mengingat kembali ciri-ciri puisi yang sudah dipelajari sebelumnya lalu mencocokkan ciri-ciri tersebut dengan puisi yang telah dibaca. Dan peserta didik mencermati apa makna dari puisi tersebut yang sudah dibaca.

Peserta didik bersama guru membaca teks dan mencermati gambar yang disajikan di buku pegangan siswa dengan ini guru menggunakan topik bahasan tentang dokter hewan sebagai jembatan untuk membahas tentang hewan dan daur hidup yang dilaluinya.

b. Menanya

Setelah kegiatan mengamati, peserta didik secara bergantian dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang telah dicermati dan dibaca yang berkaitan dengan materi tersebut atau kata sulit yang belum diketahui oleh peserta didik.

²⁸ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Jum'at 19 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-10.30 WIB.

Kemudian, guru membimbing semua kelompok untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang telah dicermati dan dibaca. Setelah dipersilahkan untuk bertanya banyak peserta didik yang mengangkat tangan untuk bertanya. Diantaranya yaitu Ozan yang bertanya: “Apa makna dari teks bacaan tentang kisah seorang guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus?”, kemudian Mazid bertanya: “Makna dari puisi tersebut apa pak guru?”, dan yang terakhir Adib bertanya: “Arti dari metamorfosis itu apa pak guru?”.

Pertanyaan-pertanyaan dijawab oleh bapak guru, namun sebelum guru menjawab guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, barulah guru menjawab sekaligus menjelaskan tentang apa yang ditanyakan peserta didik dan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para peserta didiknya.

c. Mengumpulkan informasi

Setelah mengamati dan menanya, guru menugaskan peserta didik untuk mencari satu contoh puisi dari koran atau buku-buku lalu menjawab pertanyaan yang disajikan di buku pegangan siswa dengan memahami lebih rinci tentang puisi yang didapatnya.

Peserta didik bersama kelompok ditugaskan oleh guru untuk mencari informasi tentang daur hidup dua ekor hewan yang berbeda (sesuai dengan penugasan yang diberikan pada tiap kelompok).

Kelompok 1 daur hidup kambing dan belalang, kelompok 2 daur hidup kucing dan kecoa, kelompok 3 daur hidup ayam dan katak, kelompok 4 daur hidup kadal dan kupu-kupu, kelompok 5 daur hidup anjing dan nyamuk, dan kelompok 6 daur hidup ular dan capung.

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya. Siswa diarahkan untuk menuliskan kembali puisi yang di dapat dari koran atau majalah ke dalam buku tulis masing-masing lalu bersama-sama menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku siswa.

Peserta didik bersama kelompok diarahkan untuk mencatat semua informasi yang diperoleh ke dalam diagram yang disediakan meliputi (gambar hewan, gambar daur hidup, penjelasan tentang daur hidup, dan jenis daur hidupnya).

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dalam mengolah informasi yang didapat, kemudian guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk maju menyampaikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dengan anggota kelompok diminta maju semua ke depan kelas. Kemudian kelompok lain yang belum maju mendengarkan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil

diskusinya, lalu mengklasifikasikan jenis hewan berdasarkan jenis daur hidupnya (metamorfosis sempurna atau tidak sempurna).

Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik mengulas kembali tentang apa yang telah ditemukan atau dipelajari di hari tersebut. Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang apa yang dimaksud dengan daur hidup hewan, metamorfosis (sempurna dan tidak sempurna). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan komentar tentang apa yang telah dipelajari dan ditemukan pada proses pembelajaran. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik agar mengumpulkan hasil diskusi untuk dinilai, kemudian memberi tugas peserta didik “mencari contoh-contoh hewan yang hidup di sekitar tempat tinggalnya dan menentukan jenis daur hidupnya untuk dikerjakan di rumah masing-masing”. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama peserta didik dilanjutkan dengan salam.²⁹

Guru mengajar pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 2 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA.³⁰ Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membuka pelajaran dengan memberi salam, kemudian guru meminta salah satu peserta didik yang datangnya paling awal untuk memimpin do'a, lalu guru mengingatkan

²⁹ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Jum'at 19 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-10.30 WIB.

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 73-83.

peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.

Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik, guru mengajak peserta didik berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan (kebunku), guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis serta perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu guru menyapa peserta didik dan kemudian guru mengulas pembelajaran pada pertemuan pertama dengan bertanya kepada peserta didik “Apa yang kemarin telah kita pelajari anak-anak?, Coba sebutkan salah satu contoh daur hidup binatang!. Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu dengan menyanyikan lagu Kebunku guru membuat kaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah membuat kaitan, guru menginstruksikan peserta didik agar duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi di pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran Tematik. Tujuan dari sistem duduk tersebut adalah agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran. Setelah itu guru memulai langkah-langkah pendekatan saintifik sebagai inti pembelajaran tematik pada tema 6 subtema 2 dengan cara:³¹

³¹ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Sabtu 20 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

a. Mengamati

Guru mempersilahkan peserta didik membaca teks bacaan tentang “Kisah Seorang Penari Gandrung Banyuwangi” yang disajikan di buku siswa. Serta peserta didik dipersilahkan mencermati dan membaca puisi tentang “Penari”. Sebagai gambaran tentang macam-macam kegiatan profesi dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam profesi tersebut (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6). Serta sebagai penghubung dengan kegiatan pembelajaran selanjutnya tentang seni tari daerah. Peserta didik mengamati gambar berbagai jenis tarian daerah seperti yang disajikan di buku siswa (SBdP KD 3.3 dan 4.3).

Kemudian peserta didik membaca teks bacaan yang berjudul “Manfaat Makhluk Hidup di Sekitar Kita”, yang bercerita tentang kayanya Indonesia baik dari segi budaya maupun sumber daya alam. Peserta didik menggaris bawahi bagian-bagian penting dari bacaan tersebut dan mencari beberapa contoh manfaat makhluk hidup bagi lingkungan sekitar. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya, lalu peserta didik membuat daftar tumbuhan dan hewan yang mereka temukan di lingkungannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia (IPA KD 3.2 dan 4.2).

b. Menanya

Setelah kegiatan mengamati, peserta didik secara bergantian dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang telah dicermati dan

dibaca yang berkaitan dengan materi tersebut atau kata sulit yang belum diketahui oleh peserta didik.

Guru membimbing semua kelompok untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang telah dicermati dan dibaca. Setelah dipersilahkan untuk bertanya terdapat beberapa peserta didik yang mengangkat tangan untuk bertanya. Salah satunya yaitu Dava yang bertanya: “Pak guru, gambar yang nomor 2 itu si pekerjaannya apa? Dan nilai-nilai apa yang terkandung dalam pekerjaan tersebut pak guru?”.

Pertanyaan tersebut dijawab oleh bapak guru, namun sebelum guru menjawab guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, barulah guru menjawab sekaligus menjelaskan tentang apa yang ditanyakan peserta didik dan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para peserta didiknya.

Selain peserta didik yang bertanya, guru juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk memancing rasa ingin tahu siswa tentang seni tari daerah. Misalnya, siapa yang tau tari apa dan asalnya dari mana tarian yang ada di gambar tersebut? Serta apakah kalian tahu tarian kuda lumping? Dengan pertanyaan tersebut peserta

didik termotivasi dan antusias untuk menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangan terlebih dahulu.³²

c. Mengumpulkan informasi

Setelah mengamati dan menanya, guru menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi ciri-ciri puisi yang telah dibaca. Kemudian melalui penjelasan lebih rinci dari guru tentang puisi tersebut, peserta didik mendengarkan dan mencatat hal yang penting agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku pegangan siswa. (Bahasa Indonesia)

Peserta didik bersama kelompoknya ditugaskan oleh guru untuk mencari informasi tentang sebuah tari daerah meliputi nama tarian, asal daerah, cerita tentang tari tersebut, contoh-contoh gerakan dari tarian tersebut dan makna dari gerakan tersebut. (SBdP)

Dengan membaca dan mengamati lebih teliti, peserta didik ditugaskan oleh guru untuk menuangkan pemahamannya tentang bacaan tersebut ke dalam sebuah peta pikiran, agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia. Serta dengan mengamati terhadap lingkungan sekitarnya, peserta didik mengumpulkan informasi tentang hewan dan tumbuhan di lingkungannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia. (IPA)

³² Observasi dan Wawancara dengan Guru Kelas IV A (Bapak Ulil Azmi Banani) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas pada Sabtu 20 Januari 2018 Pukul 11.00 WIB.

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik bersama kelompoknya diarahkan oleh guru untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di buku pegangan siswa. (Bahasa Indonesia)

Lalu peserta didik bersama kelompoknya menuangkan informasi yang didapat tentang sebuah tari daerah meliputi nama tarian, asal daerah, cerita tentang tari tersebut, contoh-contoh gerakan dari tarian tersebut dan makna dari gerakan tersebut. (SBdP)

Dengan membaca dan mengamati lebih teliti, peserta didik ditugaskan oleh guru untuk menuangkan pemahamannya tentang bacaan tersebut ke dalam sebuah peta pikiran, agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat hewan dan tumbuhan bagi kehidupan manusia. Serta peserta didik menuangkan informasi yang diperoleh tentang hewan dan tumbuhan di lingkungannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia sesuai dengan yang terdapat dalam buku pegangan siswa. (IPA)

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dalam mengolah informasi yang didapat, kemudian guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk maju menyampaikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dengan anggota kelompok diminta maju semua ke depan kelas. Kemudian kelompok lain yang belum maju

mendengarkan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengulas kembali tentang apa yang telah ditemukan atau dipelajari pada pembelajaran di hari tersebut. Guru menanyakan keterampilan apa saja yang kamu kembangkan pada pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan komentar tentang apa yang telah dipelajari dan ditemukan pada proses pembelajaran. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik agar mengumpulkan hasil diskusi untuk dinilai, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama peserta didik dilanjutkan dengan salam.³³

Guru mengajar pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 2 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.³⁴ Langkah pertama yang dilakukan guru sama dengan pembelajaran di pertemuan sebelumnya. Kemudian setelah semuanya langkah selesai guru bertanya kepada peserta didik: “Di lingkungan sekitar kalian, terdapat sumber daya alam (SDA) apa saja anak-anak?” Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, guru terlebih dahulu menginstruksikan peserta didik agar

³³ Hasil Observasi pada hari Sabtu tanggal 20 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 84-92.

duduk sesuai dengan kelompoknya pada pembelajaran sebelumnya dalam pembelajaran Tematik. Setelah itu, barulah guru memulai langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema 6 subtema 2 dengan cara:³⁵

a. Mengamati

Dengan menggunakan cerita tentang “Cita-cita besar Patih Gajah Mada”, guru memberikan inspirasi kepada peserta didik bahwa Patih Gajah Mada telah melakukan hal yang sangat besar dalam kehidupannya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik mencermati dan membaca puisi tentang “Mahapatih Gajah Mada” yang disajikan di buku pegangan siswa (Bahasa Indonesia).

Peserta didik mencari informasi dari teman atau orang lain di sekitarnya tentang suku asal atau daerah asal mereka. Peserta didik memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya meliputi: pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, dan kebiasaan adat (PPKn). Peserta didik mencari informasi tentang sumber daya alam (SDA) yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya (IPS).

b. Menanya

Setelah kegiatan mengamati, peserta didik secara bergantian dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang telah dicermati dan dibaca yang berkaitan dengan materi tersebut atau kata sulit yang

³⁵ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Senin 22 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

belum diketahui oleh peserta didik. Dalam hal ini guru membimbing semua kelompok untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang telah dicermati dan dibaca agar peserta didik dapat mengolah pembelajaran dengan benar.

c. Mengumpulkan informasi

Peserta didik bersama kelompok masing-masing mencermati dan membaca kembali puisi tentang “Mahapatih Gajah Mada”, agar peserta didik dapat menceritakan pendapatnya tentang puisi tersebut dan dapat mengganti beberapa kata disetiap barisnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri atau menggunakan kata-kata dari bacaan sebelumnya (Bahasa Indonesia).

Peserta didik mencari informasi dari teman satu kelompoknya atau orang lain di sekitarnya tentang suku asal atau daerah asal mereka, dengan memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya yang meliputi: pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, dan kebiasaan adat (PPKn). Peserta didik bersama kelompoknya mencari informasi tentang sumber daya alam (SDA) yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya (IPS).

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik bersama kelompoknya masing-masing menyalin puisi tentang “Mahapatih Gajah Mada” ke dalam buku catatan dengan memperhatikan kata

demikian kata dalam puisi tersebut. Serta mencoba mengganti beberapa kata disetiap barisnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri atau menggunakan kata-kata dari bacaan sebelumnya (Bahasa Indonesia).

Peserta didik mencatat informasi dari teman satu kelompoknya atau orang lain di sekitarnya tentang suku asal atau daerah asal mereka, dengan memilih dua sampel dari responden yang dimilikinya untuk dirincikan informasinya yang meliputi: pulau asal, bahasa daerah, pakaian adat, rumah adat, dan kebiasaan adat, ke dalam bentuk bagan seperti yang disajikan di buku pegangan siswa (PPKn).

Peserta didik bersama kelompoknya mencatat informasi tentang sumber daya alam (SDA) yang ada di daerah kabupaten atau provinsi tempat tinggalnya dengan bentuk penyajian berupa tabel (IPS).

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dalam mengolah informasi yang didapat, kemudian guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk maju menyampaikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dengan anggota kelompok diminta maju semua ke depan kelas. Kemudian kelompok lain yang belum maju mendengarkan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya.

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Lalu, diakhiri dengan guru membaca hamdalah bersama peserta didik dan dilanjutkan dengan salam.³⁶

Guru mengajar pembelajaran Tematik Tema 6 subtema 2 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.³⁷ Guru melakukan langkah pertama dalam pembelajaran sama seperti yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru menyapa peserta didik dan dilanjutkan dengan bertanya kepada peserta didik “Kemarin kita telah belajar tentang apa anak-anak?”, Sumber daya alam (SDA) apa saja yang terdapat di lingkungan sekitar kita anak-anak?” Setelah itu barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sebelum masuk pada langkah inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik, guru memulai pembelajaran dengan menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi di pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran Tematik. Setelah itu barulah kemudian langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 dilaksanakan sebagai berikut:³⁸

³⁶ Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 93-101.

³⁸ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Selasa 23 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

a. Mengamati

Guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca dan mencermati teks informasi yang terdapat di buku siswa agar peserta didik mampu mencari informasi tentang keragaman suku dan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Selain teks informasi tersebut, peserta didik juga mengamati contoh-contoh keberagaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanyakan tentang suku asal dari tiap anggota kelompok atau kepada guru. Kemudian peserta didik mendengarkan puisi rumpang yang dibacakan oleh guru dan kemudian peserta didik bersama kelompoknya melengkapi puisi rumpang tersebut (Bahasa Indonesia dan PPKn).

Peserta didik melakukan wawancara sederhana untuk mencari informasi tentang macam-macam pekerjaan orang tua temannya. Dari hasil wawancara tersebut, peserta didik mencari informasi tentang sumber daya alam yang digunakan oleh orang tua temannya ketika melaksanakan pekerjaannya (IPS).

b. Menanya

Setelah kegiatan mengamati, peserta didik secara bergantian dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang telah didengar, dicermati dan dibaca yang berkaitan dengan materi tersebut atau kata sulit yang belum diketahui oleh peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik boleh bertanya kepada guru atau kepada sesama

peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat mengolah hasil dari pengamatan dengan benar.

c. Mengumpulkan informasi

Melalui kegiatan membaca dan mencermati teks informasi yang terdapat di buku siswa, peserta didik dapat mengumpulkan informasi tentang keragaman suku dan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Selain teks informasi tersebut, peserta didik mengumpulkan informasi dengan cara mengamati contoh-contoh keberagaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanyakan tentang suku asal dari tiap anggota kelompok atau kepada guru. Kemudian dengan mendengarkan puisi rumpang yang dibacakan oleh guru peserta didik dapat melengkapi puisi tersebut (Bahasa Indonesia dan PPKn).

Peserta didik melakukan wawancara sederhana untuk mengumpulkan informasi tentang macam-macam pekerjaan orang tua temannya. Dari hasil wawancara tersebut, peserta didik mencari informasi tentang sumber daya alam yang digunakan oleh orang tua temannya ketika melaksanakan pekerjaannya (IPS).

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik bersama kelompoknya masing-masing dengan dipimpin oleh guru melakukan diskusi tentang keberagaman dengan memfokuskan diskusi pada contoh keberagaman yang mereka temui dalam

kehidupan sehari-hari. Peserta didik merincikan informasi yang diolah tentang rumah adat dari suku-suku tersebut, apa kegunaan dari rumah adat tersebut, dan bagaimana masyarakat menggunakannya (PPKn). Peserta didik bersama kelompoknya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa, lalu peserta didik membuat puisi tentang Keragaman Suku dan Budaya sebagai bentuk rasa kebanggaan suku dan budaya Indonesia (Bahasa Indonesia).

Peserta didik menyajikan hasil survey sederhana melalui wawancara tentang macam-macam pekerjaan orang tua temannya ke dalam bentuk tabel. Dari hasil tabel tersebut, peserta didik bersama kelompoknya membuat kesimpulan tentang SDA yang paling banyak digunakan dan dari mana SDA tersebut didapatkan (IPS).

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dalam mengolah informasi yang didapat, kemudian guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian untuk maju menyampaikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dengan anggota kelompok diminta maju semua ke depan kelas. Kemudian kelompok lain yang belum maju mendengarkan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengulas kembali tentang apa yang telah ditemukan atau dipelajari di hari tersebut. Guru menanyakan keterampilan apa saja yang kamu kembangkan pada pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan komentar tentang apa yang telah dipelajari dan ditemukan pada proses pembelajaran. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik agar mengumpulkan hasil diskusi untuk dinilai, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama peserta didik dilanjutkan dengan salam.³⁹

Pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 selanjutnya, memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP.⁴⁰ Persiapan yang dilakukan guru kelas IV A sebelum mengajar yaitu menyusun dan membuat RPP, menyiapkan sumber belajar dan media belajar seperti buku pegangan guru, cimplung, empek-empek, dan serabi sebagai media dalam pembelajaran.⁴¹ Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam lalu dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah itu guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik (mengabsen), Guru mengajak peserta didik berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan, guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam

³⁹ Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 102-106.

⁴¹ Observasi pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

mengawali kegiatan pembelajaran dengan cara mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis serta perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menyapa peserta didik lalu dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dengan bimbingan guru, peserta didik mengamati gambar-gambar buku yang terdapat pada buku siswa halaman 102, kemudian guru bertanya kepada peserta didik “Pernahkah kalian melihat buku-buku seperti pada gambar?”, “Apakah buku cerita kesukaanmu?”. Lalu peserta didik membahas buku-buku cerita tersebut yang beberapa di antaranya merupakan karya penulis cerita anak Indonesia yang bernama Clara Ng yang telah menulis berbagai macam buku cerita anak yang sangat menarik. Selain itu dengan bimbingan guru pula, peserta didik juga membahas tentang apa saja yang dilakukan oleh profesi seorang penulis. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “Makanan yang sering dimakan/dicari orang saat dingin/hujan itu apa anak-anak?”, “Berasal darimanakah makanan tersebut?”. Setelah itu, guru memperlihatkan beberapa contoh makanan yang sudah disiapkan seperti: cimplung, empek-empek, dan serabi. Dengan kegiatan tersebut, guru mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik diawali oleh guru dengan menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi di pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran Tematik. Setelah itu barulah guru memulai langkah-

langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 sebagai berikut:⁴²

a. Mengamati

Peserta didik mengamati gambar-gambar buku yang terdapat pada buku siswa halaman 102 beserta penjelasan. Pada pembelajaran sebelumnya peserta didik bersama kelompoknya mengamati dan mencari tahu keragaman rumah adat yang berasal dari suku-suku yang berbeda. Kemudian pada pembelajaran kali ini peserta didik menggali lebih dalam tentang bahasa daerah dan makanan khas mereka. Lalu menuangkannya dalam bentuk poster.

b. Menanya

Setelah kegiatan mengamati, peserta didik secara bergantian dipersilahkan untuk bertanya mengenai apa yang telah didengar, dicermati dan dibaca yang berkaitan dengan materi tersebut atau kata sulit yang belum diketahui oleh peserta didik.

c. Mengumpulkan informasi

Melalui kegiatan mengamati gambar-gambar buku yang terdapat pada halaman 102 serta dengan mendengarkan dan mencermati penjelasan guru peserta didik mengumpulkan informasi tentang betapa hebatnya seorang penulis cerita anak yang mempunyai peran sangat penting bagi pertumbuhan anak-anak. Peserta didik kemudian mencari tahu lebih jauh tentang peran

⁴² Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Rabu 24 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

seorang penulis, dan mencoba menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Lalu, dengan bimbingan guru peserta didik membahas tentang profesi seorang penulis cerita anak yang merupakan salah satu pekerja seni sastra tulis yang pekerjaannya merangkai kata-kata untuk menuangkan imajinasi dan pendapatnya tentang lingkungan sekitar agar orang lain dapat membaca dan merasakan hal yang sama. Guru membahas contoh lain dari karya sastra yaitu sebuah puisi karena kata-kata yang digunakan seringkali mempunyai makna yang dalam. Namun Puisi menggunakan kalimat yang lebih pendek dibandingkan dengan karangan.

Pada pembelajaran sebelumnya peserta didik bersama kelompoknya mengamati dan mencari tahu keragaman rumah adat yang berasal dari suku-suku yang berbeda. Di dalam suku-suku yang berbeda, terdapat beberapa keunikan yang membedakan satu daerah dengan daerah lain, beberapa di antaranya yaitu: bahasa daerah dan makanan khas daerah tersebut. Kemudian pada pembelajaran kali ini peserta didik bersama kelompoknya menggali lebih dalam tentang bahasa daerah dan makanan khas mereka. Lalu menuangkannya dalam bentuk poster.

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi, peserta didik mencoba membuat sebuah puisi tentang cita-cita dengan mengikuti langkah-langkah: bayangkanlah cita-citamu itu, ceritakanlah kehebatan cita-

citamu, ceritakanlah bagaimana cita-citamu akan berguna bagi orang lain di sekitarmu, buatlah beberapa kata kunci dari setiap gagasan yang kamu miliki, rangkailah gagasan-gagasan tersebut sehingga menjadi puisi yang utuh, pilihlah kata-kata yang memiliki rima hampir serupa, tuliskanlah puisimu di dalam buku catatanmu, lalu bekerjalah bersama dengan teman sebangkumu, bacakanlah puisimu kepada teman sebangkumu, tukarkanlah puisimu dengan puisi milik teman sebangkumu, cobalah untuk menuliskan makna puisi tersebut di dalam sebuah paragraf, tuliskanlah makna puisi temanmu di tempat yang telah disediakan, dan bacakanlah makna puisi milik temanmu.

Peserta didik bersama kelompoknya menuangkan hasil diskusi tentang bahasa daerah dan makanan khas nusantara dalam bentuk poster. Dengan peserta didik membuat daftar makanan khas berupa apa nama makanan tersebut, dari daerah mana makanan tersebut berasal, dan bagaimana keunikan makanan tersebut. Kemudian, pada bagian lain dari poster diisi dengan bahasa daerah di Nusantara seperti contoh pada buku pegangan siswa.

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dalam mengolah informasi yang didapat, kemudian guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dengan anggota kelompok diminta maju

semua ke depan kelas. Dan untuk puisi disampaikan melalui teman sebangkunya, dengan membacakan puisi dan makna puisi secara bergantian dengan teman satu bangkunya dalam kelompok.

Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari di hari tersebut. Guru menanyakan keterampilan apa saja yang kamu kembangkan pada pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan komentar tentang apa yang telah dipelajari dan ditemukan pada proses pembelajaran. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik agar mengumpulkan hasil diskusi untuk dinilai, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama peserta didik dilanjutkan dengan salam.⁴³

Pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 selanjutnya memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP.⁴⁴ Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah itu guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik, kemudian guru menyiapkan fisik dan psikis anak dengan cara mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan alat tulis serta perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menyapa peserta didik lalu dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

⁴³ Hasil Observasi pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 107-110.

Peserta didik mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa halaman 107 tentang barisan polisi yang berdiri tegak dalam sebuah upacara. Guru membuat kaitan antara berita terupdate dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu bercerita tentang adanya operasi lalu lintas atau yang sering disebut dengan tilangan di daerah atau di depan POM bensin Karanglewas, guru juga mencontohkan beberapa gerakan seorang polisi. Dengan bimbingan guru, peserta didik membahas tentang sosok seorang polisi dan pengabdianya kepada masyarakat karena tugasnya menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan. Lalu guru bertanya kepada peserta didik “Pernahkah kalian bertemu seorang polisi?”, “Bagaimana perasaanmu ketika bertemu seorang polisi?”, “Apakah di antara kalian ada yang bercita-cita menjadi polisi?”.

Selanjutnya guru memulai pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 dengan pendekatan saintifik diawali dengan guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi di pembelajaran sebelumnya pada pembelajaran Tematik. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Observasi di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada Kamis 25 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00 WIB.

a. Mengamati

Peserta didik mengamati beberapa gambar kegiatan seorang polisi yang merupakan tugas polisi dalam pengabdianya kepada masyarakat.

b. Menanya

Pada kegiatan mengamati, guru membimbing semua kelompok untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa yang telah dicermati. Setelah dipersilahkan untuk bertanya banyak peserta didik yang mengangkat tangan untuk bertanya. Salah satunya yaitu Dava yang bertanya: “Tugas polisi pada gambar nomor 2 itu apa pak guru?”.

Pertanyaan tersebut dijawab oleh guru, namun sebelum menjawab guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, barulah guru menjawab sekaligus menjelaskan tentang apa yang ditanyakan peserta didik dan jawaban-jawaban yang disampaikan oleh para peserta didiknya.

c. Mengumpulkan informasi

Melalui kegiatan mengamati gambar kegiatan seorang polisi yang merupakan tugas polisi dalam pengabdianya kepada masyarakat, peserta didik menuangkan apa yang tergambar dalam pikirannya pada buku tulis. Dengan mencatat pokok gagasan yang mereka temukan.

d. Mengasosiasi/mengolah informasi

Setelah mengumpulkan informasi melalui kegiatan pengamatan, peserta didik mencoba menceritakan gambar tersebut dengan teman sebangkunya secara bergantian. Kemudian, peserta didik menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan siswa. Lalu peserta didik membuat puisi yang isinya menceritakan tentang kehebatan polisi dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada buku siswa halaman 109, serta menuliskan makna dalam puisi yang telah dibuat tersebut.

e. Mengkomunikasikan/membentuk jejaring

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dalam mengolah informasi yang didapat, kemudian guru meminta masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan membacakan puisi hasil karyanya ke depan kelas dengan percaya diri.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik mengulas kembali tentang apa yang telah ditemukan atau dipelajari di hari tersebut. Guru menanyakan keterampilan apa saja yang kamu kembangkan pada pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan komentar tentang apa yang telah dipelajari dan ditemukan pada proses pembelajaran. Setelah itu guru menginstruksikan peserta didik agar mengumpulkan hasil diskusi untuk dinilai, kemudian guru menutup

pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama peserta didik dilanjutkan dengan salam.⁴⁶

Penilaian pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengetahui proses maupun hasil pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan secara berkala, kontinu, dan berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembelajaran tematik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah penilaian tes dan non tes.⁴⁷

Untuk penilaian dengan teknik tes guru menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa, membuat dan membaca puisi, serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian non tes guru melakukan penilaian tersebut dengan pengamatan sikap, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas baik saat berkelompok maupun individu.⁴⁸

Dalam pembelajaran tidak dipungkiri bahwa adanya kebosanan dan ketidakaktifan peserta didik, sehingga guru dituntut untuk mengonsep pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan aktif dalam kelas. Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut menurut guru Kelas IV A yaitu pertama-tama tumbuhkan minat peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran, menjelaskan apa yang akan dipelajari dan apa

⁴⁶ Hasil Observasi pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2018, Jam Pelajaran ke 4-6, Pukul 09.30-11.00.

⁴⁷ Hasil Observasi pada hari Jum'at-Kamis tanggal 19-25 Januari 2018.

⁴⁸ Hasil Observasi pada hari Jum'at-Kamis tanggal 19-25 Januari 2018.

manfaatnya bagi siswa, mengaitkan hal-hal aktual dan konseptual yang sedang terjadi dan ada di lingkungan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, tidak terlalu banyak metode ceramah, menggunakan pendekatan saintifik.⁴⁹

Menurut penuturan 4 perwakilan peserta didik kelas IV A yaitu Faozan, Alma, Bintang, dan Mazis diperoleh informasi bahwa Bapak Ulil Azmi Banani dalam mengajar menyenangkan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan saja sehingga peserta didik menjadi antusias dalam belajar dan merasa diperhatikan. Dalam pembelajaran tidak banyak menulis, sesekali diselingi menyanyi dan tepuk-tepuk.⁵⁰

Untuk merangsang perkembangan intelektual sehingga proses kognitif peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencari ilmu dari berbagai sumber atau referensi seperti internet, perpustakaan, alam sekitar, alat peraga dan lain-lain. Menciptakan interaksi yang akrab dan positif dengan peserta didik sehingga peserta didik nyaman berkomunikasi dengan guru, melaksanakan strategi pembelajaran inquiri (berfikir kritis

⁴⁹ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ulil Azmi Banani (Guru Kelas sekaligus Guru Pembelajaran Tematik Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji) pada Jum'at 19 Januari 2018 Pukul 09.00-10.30 WIB di Kelas IV A.

⁵⁰ Wawancara dengan perwakilan (sampel) peserta didik Kelas IV A yaitu Faozan, Alma, Bintang, dan Mazis pada Kamis 25 Januari 2018.

dan analitis) untuk menemukan dan mencari jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan.⁵¹

Bapak Akhmad Thontowi menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak tahun 2009. Dalam pembelajaran, beliau selalu memantau guru dalam penerapan kurikulum 2013. Namun menurut penuturan beliau, dalam pemantauan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan sendiri, melainkan dibantu waka kurikulum terkait dengan pembelajaran guru. Jadi, secara garis besar pemantauan yang telah beliau laksanakan kepada guru dalam penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pemantauan secara langsung dilakukan melalui kegiatan monitoring kelas, sedangkan yang tidak langsung dilakukan melalui bantuan dari waka kurikulum baik dalam hal administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.⁵²

B. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian di atas dan setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut hasil penelitian, yaitu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ulil Azmi Banai (Guru Kelas sekaligus Guru Pembelajaran Tematik Kelas IV A) pada Jum'at 19 Januari 2018 di Kelas IV A.

⁵² Wawancara dengan Bapak Akhmad Thontowi (Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Pageraji) pada Senin 29 Januari 2018 Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru kelas IV A khususnya pada pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 yaitu Bapak Ulil Azmi Banani, peneliti dapat menganalisis mengenai Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas agar lebih menyenangkan, menarik perhatian peserta didik, melatih peserta didik untuk berfikir ilmiah, berperan aktif, dan menguasai tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Hal tersebut terbukti dengan:

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka sebelum dilaksanakannya suatu pembelajaran hal yang harus dilakukan guru adalah merencanakan langkah-langkah pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran yang harus disesuaikan pula dengan materi-materi yang akan dipelajari. Perencanaan tersebut harus mengacu pada RPP dan hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya media, sumber belajar, dan persiapan lain dalam menerapkan pendekatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, guru kelas IV A di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam pembelajaran telah menggunakan pendekatan saintifik.⁵³

Dari semua pembelajaran yang diikuti oleh peneliti, persiapan atau perencanaan yang dilakukan oleh guru pembelajaran tematik kelas

⁵³ Hasil Observasi pada hari Jum'at-Kamis tanggal 19-25 Januari 2018.

IV A sebelum melakukan pembelajaran adalah persiapan berupa pembuatan dan penyusunan RPP yang memuat komponen antara lain: Identitas Madrasah, KI dan KD, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar. Kemudian setelah persiapan berupa pembuatan dan penyusunan RPP guru juga menyiapkan Media dan Sumber Pembelajaran guna untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana.⁵⁴

Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh guru kelas IV A yaitu mempersiapkan RPP sebagai acuan agar pembelajaran yang dilakukan lebih terarah. Namun, untuk mempermudah dalam proses pembelajaran guru juga mempersiapkan media dan alat bantu pembelajaran yang di dalamnya terdapat sumber belajar berupa buku Pegangan Siswa Tema 6 Edisi Revisi 2016 dan buku pegangan guru, dan yang terakhir mempersiapkan bahan evaluasi.

Dalam melakukan persiapan sebelum pembelajaran, guru sudah melakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, yaitu persiapan sebelum melakukan proses belajar adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan persiapan-persiapan itulah guru dapat terbantu dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga suatu tujuan yang diharapkan

⁵⁴ Hasil Observasi pada hari Jum'at-Kamis tanggal 19-25 Januari 2018.

dalam pembelajaran akan tercapai. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam RPP yang ada, yaitu tentang format RPP Kurikulum 2013. RPP yang ada disini belum sesuai dengan format RPP yang benar dalam Kurikulum 2013. Masih belum lengkap isinya, seperti: indikator dari KD belum ada dalam RPP, materi belum terisi jelas tercantum di dalam RPP, dan instrumen penilaian belum terisi jelas tercantum di dalam RPP.

Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh Bapak Ulil Azmi Banani selaku guru Pembelajaran Tematik kelas IV A dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah serta teori yang ada. Walaupun dalam pembuatan RPP, format RPP tersebut belum sempurna dan masih ada beberapa proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan RPP yang ada, namun hal tersebut harus diperhatikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Di bawah ini adalah hasil analisis peneliti tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 Di Kelas IV A MI'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penerapan pendekatan saintifik, seorang guru tidak boleh sembarangan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Penerapannya

haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik dalam pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendekatan saintifik, langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik, serta teori perkembangan kognitif peserta didik.

Menurut Majid dan Rochman⁵⁵ proses pembelajaran bersifat ilmiah jika memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama* Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu (bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata). *Kedua* Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. *Ketiga* Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. *Keempat* Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. *Kelima* Mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. *Keenam* Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁵⁵ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4-7.

Ketujuh Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian, bahwa guru pembelajaran Tematik saat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah memenuhi ketujuh kriteria tersebut di atas. Kriteria pertama yaitu substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu (bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata). Hal ini dibuktikan dengan subtema yang diajarkan yaitu tentang “Hebatnya Cita-Citaku”, misalnya pada pertemuan pertama yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA mengajarkan materi tentang puisi (cita-citaku) dan daur hidup hewan. Puisi cita-citaku berisi tentang cita-cita seorang anak yang ingin menjadi dokter, dimana dokter memang benar-benar ada dalam kehidupan. Sedangkan untuk materi daur hidup binatang, dalam kehidupan sehari-hari binatang tentunya mengalami daur hidup. Dan hal tersebut dapat diamati oleh peserta didik.

Kriteria kedua yaitu penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang sertamerta, pikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Hal ini dibuktikan dari guru saat memulai pembelajaran terlebih dahulu mengaitkan peristiwa yang aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang akan dipelajari. Kemudian guru

menjelaskan kaitannya antara peristiwa aktual tersebut dengan apa yang akan dipelajari lalu guru menyampaikan tujuan dari apa yang akan dipelajari. Misalnya pada pembelajaran keenam, guru mengaitkan adanya operasi lalu lintas di depan POM bensin Karanglewas ketika berangkat ke sekolah dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran keenam. Dengan kegiatan yang dilakukan guru tersebut, terlihat jika peserta didik lebih antusias baik saat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dan dalam menyumbangkan pemikirannya ketika diskusi dan presentasi berjalan.

Kriteria ketiga yaitu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari materi pada pembelajaran kelima yaitu membuat poster tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah, dengan materi tersebut peserta didik secara tidak langsung terdorong dan terinspirasi untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah serta mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa peserta didik saat membuat poster tentang bahasa daerah dan makanan khas daerah terlihat lebih fokus dan teliti.

Kriteria keempat yaitu mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu berpikir hipotetik dalam perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan satu rujukan tetapi dapat mencakup beberapa materi pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan rujukan gambar dokter hewan memeriksa seekor hewan yang sedang sakit. Dengan gambar tersebut guru dapat menyampaikan materi Bahasa Indonesia sekaligus materi IPA. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat jika peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang disajikan di buku pegangan siswa untuk memahami lebih rinci tentang puisi yang dibaca, serta peserta didik mampu membedakan tentang daur hidup dua ekor hewan yang berbeda.

Kriteria kelima yaitu mendorong dan menginspirasi peserta didik agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari materi pada pembelajaran kedua misalnya, yaitu tentang membandingkan beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa peserta didik melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, lalu peserta didik

membuat daftar tumbuhan dan hewan yang mereka temukan di lingkungannya dan mengidentifikasi manfaatnya bagi manusia.

Kriteria keenam yaitu berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dibuktikan dari materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara peserta didik berkelompok dan materi-materi tersebut terdapat pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria ketujuh yaitu tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Hal ini dibuktikan dari guru dalam memulai pembelajaran terlebih dahulu membuat kaitan tentang apa yang akan dipelajari. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat bahwa peserta didik lebih antusias baik saat mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dan dalam menyumbangkan pemikirannya ketika diskusi dan presentasi berjalan.

Menurut Ika Maryani & Laili Fatmawati dalam buku Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik) menyatakan bahwa dalam pendekatan saintifik terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya: (a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (b) Pembelajaran membentuk *student's self concept*, (c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, (d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, (e) Pembelajaran

mendorong terjadinya peningkatan kemampuan peserta didik, (f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru, (g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian, menyatakan bahwa guru Pembelajaran Tematik dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendekatan saintifik di atas, antara lain:

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa pembelajaran Tematik khususnya Tema 6 Subtema 2 berpusat pada peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dari proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber atau referensi belajar dan materi yang dibutuhkan guna menunjang tercapainya pengetahuan yang lebih luas. Jadi tugas guru disini hanya sebagai fasilitator.

b. Pembelajaran membentuk *student's self concept*.

Hal ini dapat dibuktikan ketika peserta didik maju secara berkelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, namun dalam penyampaian hasil diskusi secara bergantian begitu pula ketika membacakan puisi hasil karya masing-masing.

c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme.

Hal ini dapat diketahui dari proses pembelajaran, dimana guru selalu memberikan klarifikasi dari semua jawaban peserta didik yang dianggap masih kurang tepat. Hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik terhindar dari verbalisme yaitu siswa mengetahui suatu kata tetapi tidak mengetahui makna atau maksud dari kata tersebut.

d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pembelajaran Tematik dilakukan dengan membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok berjumlah 4 sampai 5 peserta didik. Tujuan guru dalam membentuk kelompok ketika pembelajaran adalah agar setiap anggota kelompok yang mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda dapat menggabungkan ide-ide kreatif mereka saat berdiskusi, kemudian diolah dan selanjutnya disampaikan di depan kelas.

e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.

Dari pengamatan langsung yang peneliti lakukan ketika pembelajaran Tematik, setiap peserta didik diminta agar dapat menyampaikan argumen dari pertanyaan dan pernyataan yang muncul saat diskusi berlangsung. Serta guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat puisi dengan bahasanya sendiri.

- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru.

Dalam diskusi kelompok, peserta didik diminta untuk memberikan pertanyaan yang bersifat problematik. Dengan hal tersebut muncul motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik, karena peserta didik harus berpikir kritis dan dilatih tanggap terhadap permasalahan yang ada disekitarnya. Serta dengan adanya guru dalam pembelajaran menggunakan berbagai media yang menarik, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- g. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.

Dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam pembelajaran terdapat presentasi atau proses penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Hal tersebut secara tidak langsung telah melatih peserta didik dalam berkomunikasi ketika sedang berdiskusi.

- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Hal ini dibuktikan ketika peserta didik memberikan pertanyaan dan sanggahan pada saat menyampaikan hasil diskusi kemudian guru melakukan validasi berupa klarifikasi terhadap jawaban yang masih belum tepat agar peserta didik lebih paham.

Selain berpegang pada kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip di atas, ada beberapa langkah yang harus ada dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembelajaran Tematik. Ika Maryani & Laila Fatmawati dalam bukunya juga menyebutkan ada beberapa langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik, diantaranya: (a) Melakukan *observing* (mengamati), (b) *questioning* (menanya), (c) *associating* (menalar/mengolah informasi), (d) *exsperimenting* (mencoba), dan (e) *netwoking* (membentuk jejaring).

Diketahui berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya, bahwa guru kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam melaksanakan pembelajaran sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik seperti yang disebutkan di atas, antara lain:

a. Melakukan *observing* (mengamati)

Langkah pertama dalam pendekatan saintifik adalah observasi atau pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan mengamati adalah siswa diminta membaca, mendengar, menyimak, dan melihat materi pembelajaran pada tema 6 subtema 2 yang disampaikan oleh guru.

Hosnan menjelaskan bahwa kegiatan mengamati yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat tanpa maupun dengan alat. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru sudah tepat, dimana pada setiap pembelajaran peserta didik mengamati objek pembelajaran yang akan dipelajari dengan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat tanpa maupun dengan alat.

Berdasarkan teori yang ada dan data yang diperoleh dalam penelitian, menunjukkan bahwa guru pembelajaran Tematik sudah benar-benar paham mengenai tugasnya dalam menerapkan langkah pengamatan atau observasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru, serta membaca, menyimak dan melihat dari berbagai sumber belajar tentang materi pada tema 6 subtema 2.

b. Melakukan *questioning* (menanya)

Langkah kedua dalam pendekatan saintifik adalah menanya. Berdasarkan data yang diperoleh inti dari kegiatan menanya adalah peserta didik dihibau dan dibimbing oleh guru agar dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati dan didengar atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati dan didengar.

Sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, kegiatan menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan yang bersifat hipotetik). Dalam

kegiatan pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru sudah tepat dengan teori tersebut, dimana pada proses pembelajaran guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih baik.

Berdasarkan teori yang ada dan data yang diperoleh dalam penelitian, menunjukkan bahwa guru pembelajaran Tematik sudah benar dalam menerapkan kegiatan menanya, hal ini karena apa yang ada dilapangan sesuai dengan teori.

c. Melakukan *exsperimenting* (mencoba)

Langkah ketiga dalam pendekatan saintifik adalah *exsperimenting* (mencoba). Berdasarkan data yang diperoleh inti dari kegiatan mencoba adalah menggali dan mengumpulkan informasi materi pada tema 6 subtema 2 dari berbagai sumber melalui berbagai cara selain dari buku, misalnya dengan melalui Handphone atau internet, pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar dan pengamatan terhadap media yang disiapkan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Daryato bahwa kegiatan pembelajaran “mencoba/mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

Berdasarkan teori yang ada dan data yang diperoleh dalam penelitian, guru pembelajaran Tematik dalam menerapkan kegiatan mencoba pada pembelajaran sudah benar sesuai dengan teori yang ada, hal tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memahami dengan baik kegiatan mencoba tersebut.

d. Melakukan associating (menalar/mengolah informasi)

Langkah keempat dalam pendekatan saintifik adalah Mengasosiasi/Mengolah informasi/Menalar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana dalam setiap kelompok masing-masing anggotanya ikut menyumbangkan ide-ide dan masukan saat berdiskusi.

Setelah mendapatkan banyak ide dan masukan, masing-masing kelompok memilah mana saja masukan yang akan dikumpulkan dan ditulis untuk disimpulkan lalu kemudian dipresentasikan. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Daryanto yaitu, “menalar/mengasosiasi” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang

dikumpulkan dari berbagai sumber yang bersifat mencari solusi untuk pertanyaan atau pendapat yang berbeda.

Berdasarkan teori yang ada dan data yang diperoleh dalam penelitian, menunjukkan bahwa guru pembelajaran Tematik sudah benar dalam menerapkan langkah menalar, hal ini karena apa yang ada dilapangan sesuai dengan teori yang ada.

e. Melakukan *networking* (membentuk jejaring)

Langkah kelima dalam pendekatan saintifik adalah membentuk jejaring. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, inti dari kegiatan membentuk jejaring adalah menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok di depan kelas, kemudian untuk kelompok lain yang belum maju dipersilahkan oleh guru untuk mendengarkan dan menyimak kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. Setelah menyampaikan hasil diskusi, kelompok tersebut mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya kepada kelompoknya dan begitu sebaliknya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Hosnan, bahwa *networking* adalah kegiatan siswa untuk membentuk jejaring pada kelas. Kegiatan belajarnya adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan

kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, guru pembelajaran tematik juga menerapkan teori belajar kognitivisme menurut Jean Peaget⁵⁶ diantaranya, yaitu: (a) Menggunakan pendekatan konstruktif dalam belajar, (b) Melakukan pembelajaran fasilitatif, (c) Mempertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran anak, (d) Menggunakan penilaian yang berkesinambungan, (e) Meningkatkan kesehatan intelektual anak, (f) Mengubah ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya, bahwa guru pembelajaran tematik dalam melaksanakan pembelajaran juga menerapkan teori belajar kognitif yang tersebut di atas, antara lain:

- a. Menggunakan pendekatan konstruktif dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan lima tahapan pembelajaran, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (membentuk jejaring)
- b. Melakukan pembelajaran fasilitatif. Hal ini dibuktikan dengan guru saat memberikan pertanyaan, soal, ataupun meminta peserta didik untuk berdiskusi guru mempersilahkan peserta didik untuk

⁵⁶ Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 259-260.

menjawab dan berlatih memecahkan masalah tersebut yang diberikan terlebih dahulu, baru kemudian guru mengklarifikasi jawaban dari peserta didik. Guru juga mempersilahkan peserta didik apabila ada yang bertanya saat berdiskusi ataupun bertanya tentang apa yang peserta didik belum mengerti ataupun ingin mengerti lebih luas.

- c. Mempertimbangkan pengetahuan dan tingkat pemikiran anak. Dapat dibuktikan dengan guru dalam memulai pembelajaran membuat kaitan dengan cara bertanya jawab, menunjukkan peristiwa aktual, bernyanyi, dan bercerita menarik yang berhubungan dengan apa yang akan dipelajari.
- d. Menggunakan penilaian yang berkesinambungan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu dengan penilaian teknik tes dan non tes. Penilaian dengan teknik tes guru menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa, membuat dan membaca puisi, serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian non tes guru melakukan penilaian tersebut dengan pengamatan sikap, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas baik saat berkelompok maupun individu.
- e. Meningkatkan kesehatan intelektual anak. Dibuktikan dengan guru dalam pembelajaran membagi peserta didik menjadi

beberapa kelompok, dengan tujuan agar peserta didik yang kurang aktif ataupun kurang dapat memahami apa yang ditugaskan guru menjadi lebih aktif dan dapat mencari pengetahuan dari teman kelompoknya.

- f. Mengubah ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru dalam proses pembelajaran memberikan tugas yang dapat menumbuhkan minat dan partisipasi peserta didik, contohnya yaitu dengan memberikan tugas membuat poster tentang makanan khas daerah dan bahasa daerah dan meminta peserta didik untuk menghias poster tersebut sekreatif peserta didik. Guru membawakan contoh beberapa makanan khas daerah seperti mendoan, serabi, empek-empek dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru pembelajaran Tematik dalam pembelajaran sesuai dengan teori yang ada.

Dalam hal ini menurut peneliti, bapak Ulil Azmi Banani selaku guru pembelajaran Tematik sekaligus wali kelas IV A dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah benar sesuai dengan kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik serta menerapkan teori belajar

kognitif guna untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa, melatih siswa untuk berfikir ilmiah, berperan aktif, dan menguasai tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor). Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengetahui proses maupun hasil pencapaian kompetensi dasar peserta didik yang dilakukan secara berkala, kontinu, dan berkesinambungan. Penilaian dalam implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 dilakukan dengan penilaian autentik. Dalam kurikulum 2013 aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan objek dari penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembelajaran tematik kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah penilaian tes dan non tes. Untuk penilaian dengan teknik tes guru menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa, membuat dan membaca puisi, serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian non tes guru melakukan penilaian tersebut dengan pengamatan sikap, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas baik saat berkelompok maupun individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari awal hingga akhir mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 terdapat beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Adapun perencanaan pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 dengan pendekatan saintifik di kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji antara lain: pembuatan dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian setelah persiapan berupa pembuatan dan penyusunan RPP guru juga menyiapkan Media dan Sumber Pembelajaran guna untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana.

Pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 subtema 2 dengan pendekatan saintifik menggunakan 5 tahapan antara lain: Melakukan *observing* (mengamati) dengan cara guru menginstruksikan masing-masing kelompok untuk melihat, menyimak, dan membaca dengan atau tanpa alat. *Questioning* (menanya) dilakukan dengan cara memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca, serta guru bertanya kepada peserta didik untuk memotivasi peserta didik supaya mau bertanya. *Exsperimenting* (mencoba) dilakukan dengan cara guru menginstruksikan peserta didik untuk mencoba mengumpulkan informasi yang diperoleh dari melihat, menyimak, dan membaca. *Associating* (menalar/mengolah informasi), guru menginstruksikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku pegangan siswa, membuat serta memberi makna puisi yang dibuat, serta peserta didik membuat poster dari apa yang telah diamati. *Netwoking* (membentuk jejaring), dilakukan dengan guru menginstruksikan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dan membacakan puisi hasil karyanya.

Selain mengacu pada 5 tahapan pembelajaran tersebut, guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga mengacu pada kaidah-kaidah, prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan teori belajar kognitivisme. Adapun pada penilaian pembelajarannya telah dilaksanakan dengan menggunakan penilaian autentik, dimana penilaian tersebut menggunakan penilaian tes dan non tes. Untuk penilaian dengan teknik tes menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik seperti mengerjakan soal latihan di buku siswa, membuat dan membaca puisi, serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian non tes guru melakukan penilaian tersebut dengan pengamatan

sikap, keaktifan, dan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas baik saat berkelompok maupun individu.

Secara keseluruhan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 di Kelas IV A MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas sudah terlaksana. Namun demikian, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: format RPP belum sesuai dengan format RPP yang benar dalam Kurikulum 2013, indikator dari KD belum ada dalam RPP, materi belum terisi jelas tercantum di dalam RPP, dan instrumen penilaian belum terisi jelas tercantum di dalam RPP. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan RPP yang ada.

B. Saran-Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terutama yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV A, perkenankan peneliti untuk memberikan beberapa masukan atau saran-saran yang disampaikan kepada:

1. Guru Pembelajaran Tematik, diharapkan untuk melakukan persiapan yang matang agar memperlancar jalannya proses belajar mengajar menggunakan pendekatan saintifik. Serta dalam penyusunan dan penerapan RPP pada pembelajaran agar lebih diteliti dan diperhatikan.

2. Bagi Pihak Madrasah, kepala madrasah diharapkan untuk lebih sering mengikutsertakan guru dalam acara seminar atau *workshop* implementasi Kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas SDM guru dalam menerapkan pendekatan saintifik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillahrabbi'lalamin kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Kelas IV MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018)” dengan penuh perjuangan. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Ucapan terimakasih tidak lupa peneliti sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi amal ibadah dan mendapat balasan berlipat dari Allah SWT. Amiin ya Rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena sebagai manusia tak luput dari kekhilafan dan kesalahan. Sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Mudah-mudahan ikhtiar peneliti ini

menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Aamiin.

Demikianlah yang dapat peneliti paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat, teriring salam semoga senantiasa mendapatkan kebahagiaan dan ridho dari Allah SWT.

Purwokerto, 29 Agustus 2018
Penulis



Anisa Utamingtias
NIM. 1423305138



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endah, Anastasia, dkk. 2016. "Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta", *Jurnal Prima Edukasia* Vol. 4 No. 1.
- Fajri, Sulhani. 2015. *Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untul Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21 "Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013"*. Bogor: Glahia Indonesia.
- Majid Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika & Laila Fatmawati. 2015. *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati. 2015. *Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah 1 Karangtengah Kemangkon Purbalingga*. Purwokerto: STAIN Press.

Pemendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan. 2016. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6: Cita-Citaku Siswa SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

Rianto. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit Alfabeta.

Sani, Ridwan. Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Siana. 2018. "Pengertian Nasionalisme" dalam www.artikelsiana.com, di akses pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018 pukul 12.10 WIB.

Soetjiningsih, Cristiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Subliyanto. 2010. "Media Belajar dan Informasi" dalam www.subliyanto.id/2010/06/pengertian-penelitian-metode-penelitian.html?m=1, di akses pada hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2018 pukul 20.00 WIB.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana. Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Surya, Mohamad. 2014. *PSIKOLOGI GURU Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Education Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: ALFABETA.

